



**MOTIF WANITA BEKERJA SEBAGAI PEDAGANG ECERAN
DI PASAR SEMPOLAN KECAMATAN SILO KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Rina Novianti

NIM 130210301083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**MOTIF WANITA BEKERJA SEBAGAI PEDAGANG ECERAN DI PASAR
SEMPOLAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi (S1) Pendidikan Ekonomi dan mencapai
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**RINA NOVIANTI
NIM. 130210301083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Manisa dan Ayahanda Imam yang telah memberikan doa, dukungan, pengorbanan, serta kasih sayang yang tiada putus.
2. Guru- guruku sejak SD, SMP, SMA, sampai dengan perguruan Tinggi yang tak pernah lelah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan ikhlas membimbing hingga sekarang.
3. Almamaterku Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Sekali anda mengerjakan sesuatu, jangan takut gagal dan jangan tinggalkan itu.
Orang-orang yang bekerja dengan ketulusan hati adalah mereka yang paling bahagia¹

(Chanakya)*

Tak ada seorangpun yang mencapai kesuksesannya tanpa melalui kerja keras

(Leasing)**

*) www.kutipankata.com/kata-kata-motivasi-hidup/

**) kretifmusick.blogspot.co.id/2015/05/katakata-motivasi.html.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Novianti

NIM : 130210201083

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Motif Wanita Bekerja sebagai Pedagang Eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Juli 2017
Yang menyatakan,

Rina Novianti
NIM. 130210301083

SKRIPSI

**MOTIF WANITA BEKERJA SEBAGAI PEDAGANG ECERAN DI PASAR
SEMPOLAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Rina Novianti
NIM. 130210301083

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Bambang Suyadi, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sukidin, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIF WANITA BEKERJA SEBAGAI PEDAGANG ECERAN DI PASAR
SEMPOLAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rina Novianti
NIM : 130210301083
Jurusan : Pendidikan IPS
Progam Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2013
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Juli 1994

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. Bambang Suyadi, M.Si

NIP.19530605 198403 1 003

Dr. Sukidin, M.Pd.

NIP. 19660323 199301 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Motif Wanita Bekerja sebagai Pedagang Eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 24 Juli 2017

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua

Anggota 1

Drs. Bambang Suyadi, M.Si.
NIP.19530605 198403 1 003

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota II

Anggota III

Dra. Sri Wahyuni, M.Si.
NIP. 19570528 198403 2 002

Drs. Djoko Widodo, M.M.
NIP. 19600217 198603 1 003

RINGKASAN

Motif Wanita Bekerja Sebagai Pedagang Eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Rina Novianti, 130210301083, 2017: 62 halaman, Progam Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kebutuhan hidup merupakan kebutuhan yang tidak akan ada habisnya, baik dalam segi ekonomi maupun dalam segi sosial. Berbagai usaha yang dilakukan wanita tentunya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, wanita akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya, salah satunya yaitu dengan ikut bekerja diluar rumah. Mengingat kebutuhan wanita yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda tentunya motif kerjanya pun akan berbeda-beda pula.

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi banyak terdapat di sektor informal. Hal tersebut disebabkan karena sektor informal merupakan sektor usaha yang mudah dimasuki wanita yang memiliki pendidikan formal rendah karena sektor informal lebih mengendalkan keterampilan yang bukan dari pendidikan formal, keterampilan tersebut biasanya dimiliki secara turun temurun, dari generasi ke generasi atau dimiliki dengan cara belajar dari lingkungannya. Fenomena wanita bekerja di sektor informal salah satunya terjadi pada wanita di kecamatan silo yang memilih bekerja di salah satu bidang pekerjaan disektor informal yaitu sebagai pedagang eceran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat subjek penelitian. Lokasi penelitian yang ditentukan menggunakan metode *purposive* yaitu Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Teknik

pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran bervariasi, yaitu memenuhi kebutuhan pokok, kemandirian, aktualisasi diri, dan mengangkat status sosial. Motif memenuhi kebutuhan pokok dimiliki oleh pedagang eceran yang memiliki suami berpenghasilan tidak menentu dan relatif sangat kecil sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga mengalami kesulitan, maka tidak heran apabila mereka memilih bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan pokok karena kebutuhan pokok rumah tangga merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan apabila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi secara layak maka akan mengganggu kehidupan rumah tangga. Motif yang kedua adalah kemandirian yang dimiliki oleh pedagang eceran yang tidak mau bergantung sepenuhnya kepada suami dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, dengan begitu mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa harus menunggu suami.

Motif yang ketiga adalah aktualisasi diri yang dimiliki oleh pedagang eceran yang merasa memiliki kemampuan atau keterampilan dalam berdagang sebelumnya yang didapat dari orangtua atau kerabat. Dengan keterampilan tersebut maka mendorong pedagang eceran untuk terjun menjadi pedagang juga. Motif yang terakhir adalah mengangkat status sosial yang dimiliki oleh pedagang eceran yang memang memiliki suami yang berpenghasilan cukup sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan penghasilan yang didapat hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya tersier guna meningkatkan status sosialnya karena dengan memiliki barang-barang mewah akan menunjukkan bahwa seseorang tersebut berada pada kalangan sosial atas.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motif Wanita Bekerja sebagai Pedagang Eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D. yang telah menerbitkan surat permohonan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Dr. Sumardi, M. Hum. yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Ketua Progam Studi Pendidikan Ekonomi Dra. Sri Wahyuni, M.Si. yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bambang Suyadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dra. Sri Wahyuni M.Si., selaku Dosen Penguji I dan Drs. Djoko Widodo, M.M., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Semua dosen-dosen FKIP Progam Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;

7. Sahabat tersayangku Dewi, Lia, Nita, Citra, Linda, Evi, Rita W, Fatma, Ria, Suci dan Retno yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama di bangku kuliah hingga selesai.
8. Kedua kakakku tercinta Lim dan Azis yang selalu membantu dalam suka maupun duka.
9. Semua Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan semangat.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 24 Juli 2017

Penulis

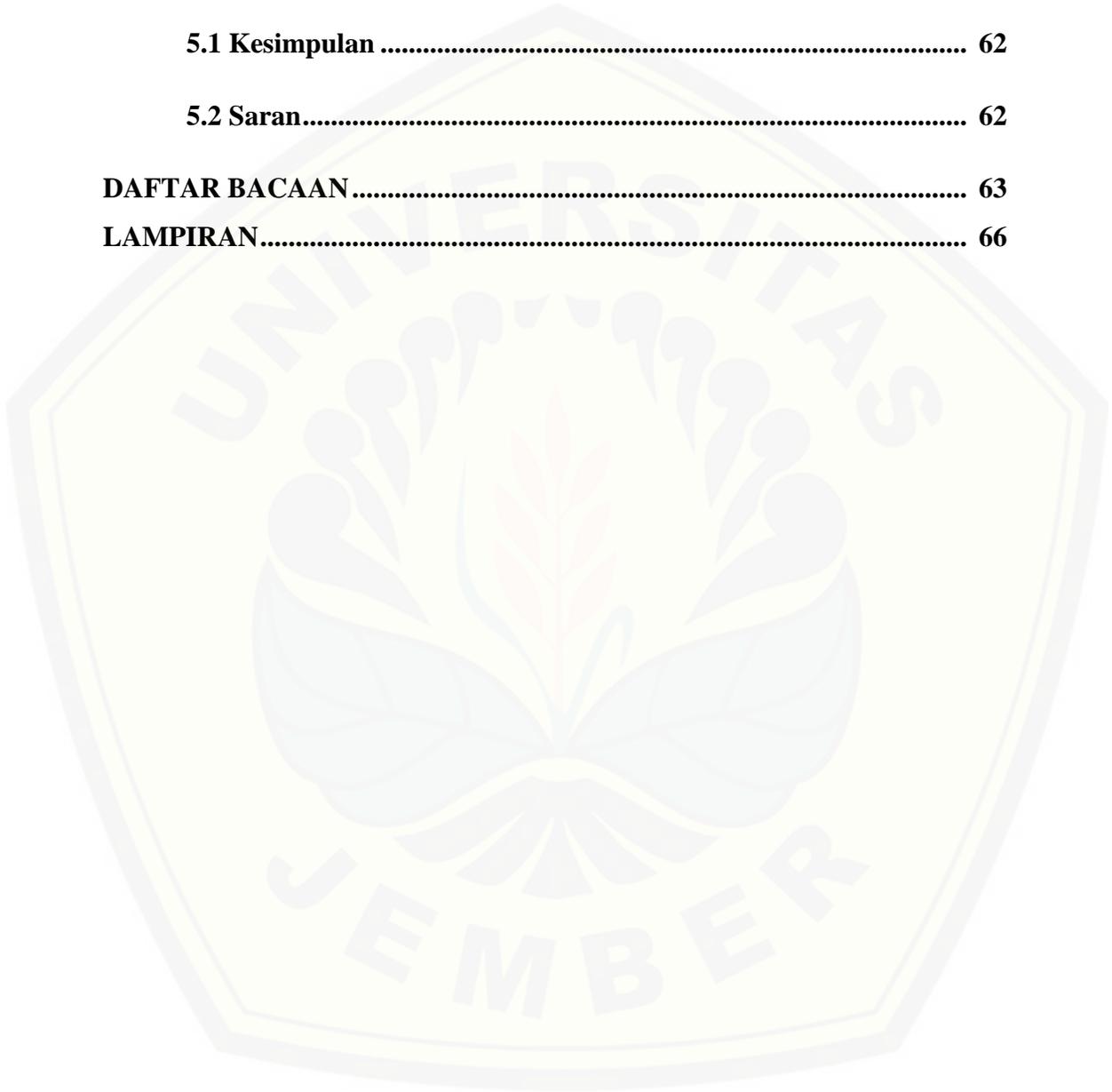
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Peran Ganda Wanita	8
2.3 Motif Kerja	10
2.4 Motif Wanita Bekerja	11
2.4.1 Memenuhi Kebutuhan Pokok Rumah Tangga	12
2.4.2 Kemandirian	13

2.4.3 Aktualisasi Diri	14
2.4.4 Mengangkat Status Sosial	15
2.5 Wanita Bekerja di Sektor Informal.....	16
2.6 Pedagang Eceran	18
2.7 Kerangka Berfikir	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Definisi Operasional Konsep.....	22
3.4 Metode Penentuan Informan Penelitian	22
3.5 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian.....	23
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.6.1 Metode Observasi.....	24
3.6.2 Metode Wawancara.....	24
3.6.3 Metode Dokumentasi	25
3.7 Analisis Data	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Profil Pasar Sempolan	27
4.1.2 Profil Pedagang Eceran	30
4.1.2.1 Profil Individu Pedagang Eceran	30
4.1.2.1.1 Umur dan Lama Berdagang	30
4.1.2.1.2 Tingkat Pendidikan	32

4.1.2.1.3 Jenis Barang Dagangan.....	33
4.1.2.2 Deskripsi Usaha Pedagang Eceran	35
4.1.2.2.1 Deskripsi Usaha Informan Utama 1	35
4.1.2.2.2 Deskripsi Usaha Informan Utama 2	35
4.1.2.2.3 Deskripsi Usaha Informan Utama 3	37
4.1.2.2.4 Deskripsi Usaha Informan Utama 4	38
4.1.2.2.5 Deskripsi Usaha Informan Utama 5	38
4.1.2.2.6 Deskripsi Usaha Informan Utama 6	39
4.1.2.2.7 Deskripsi Usaha Informan Utama 7	40
4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang Eceran.	41
4.1.3.1 Tanggungan Rumah Tangga	41
4.1.3.2 Pendapatan Rumah Tangga.....	43
4.1.4 Aktivitas Dagang di Pasar Sempolan.....	45
4.1.5 Konsep Motif Wanita Bekerja sebagai Pedagang Eceran....	47
4.1.5.1 Memenuhi Kebutuhan Pokok Rumah Tangga	47
4.1.5.2 Kemandirian.....	50
4.1.5.3 Aktualisasi Diri	53
4.1.5.4 Mengangkat Status Sosial	55

4.2 Pembahasan Penelitian	57
BAB 5. PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR BACAAN.....	63
LAMPIRAN.....	66

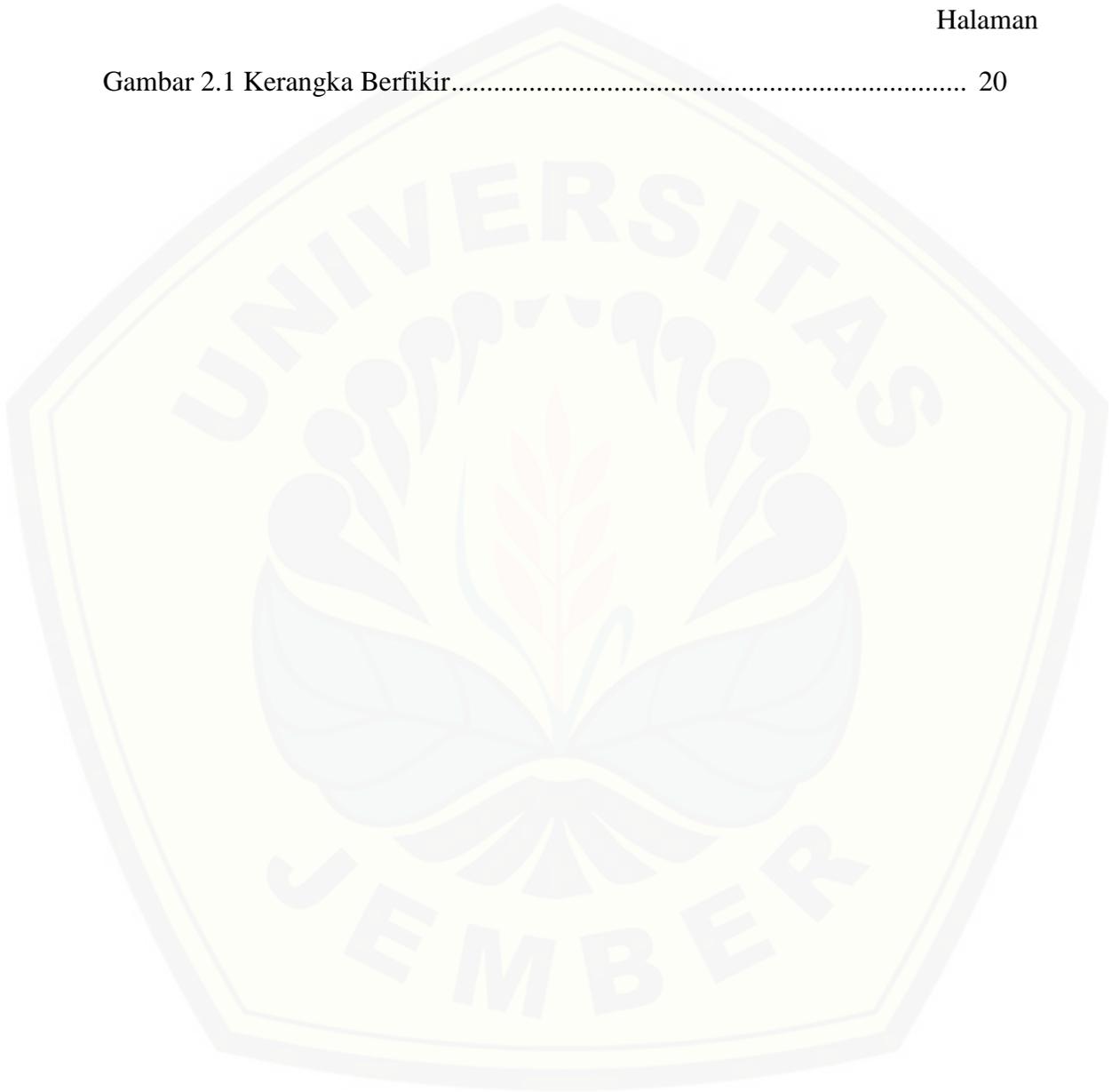


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah dan Jenis Kelamin Pedagang Eceran di Pasar Sempolan	29
Tabel 4.2 Umur dan Lama Berdagang Pedagang Eceran	30
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Pedagang Eceran	32
Tabel 4.4 Jenis Dagangan Pedagang Eceran.....	33
Tabel 4.5 Tanggungan Rumah Tangga Pedagang Eceran	41
Tabel 4.6 Pendapatan Rumah Tangga Pedagang Eceran	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	66
Lampiran 2. Tuntunan Penelitian.....	67
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	69
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	72
Lampiran 5. Profil Informan Tambahan	114
Lampiran 6. Transkrip Motif.....	119
Lampiran 7. Denah Pasar Sempolan	120
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian	123
Lampiran 10. Kartu Bimbingan	124
Lampiran 11. Dokumentasi	126
Lampiran 12 Biodata.....	132

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hidup merupakan kebutuhan yang tidak akan ada habisnya, baik dalam segi ekonomi maupun dalam segi sosial. Berbagai usaha yang dilakukan wanita tentunya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, wanita akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya, salah satunya yaitu dengan ikut bekerja diluar rumah. Mengingat kebutuhan wanita yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda tentunya motif kerjanyaapun akan berbeda-beda pula.

Seorang wanita yang bekerja berarti dia akan memiliki peran ganda, yaitu selain mereka memiliki peran dalam ranah domestik yang merupakan peran mutlak yang tidak bisa dihilangkan begitu saja sebagai ibu rumah tangga, mereka juga memiliki peran diranah publik. Seorang wanita yang telah mengambil keputusan untuk menjalani peran gandanya sudah selayaknya mempersiapkan dirinya untuk menerima resiko yang muncul dari peran gandanya tersebut. Kemampuan ini tidaklah mudah untuk dijalankan, karena para wanita tersebut harus mampu menyeimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun begitu besar resiko peran ganda yang mereka hadapi, tetapi peran ganda tersebut tetap mereka jalani karena didasarkan atas berbagai kebutuhan yang harus mereka penuhi.

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi banyak terdapat di sektor informal. Hal tersebut disebabkan karena sektor informal merupakan sektor usaha yang mudah dimasuki. Sektor informal banyak menyerap sumber daya manusia yang memiliki pendidikan formal rendah karena sektor informal lebih mengendalkan keterampilan yang bukan dari pendidikan formal, keterampilan tersebut biasanya dimiliki secara turun temurun, dari generasi ke generasi atau dimiliki dengan cara

belajar dari lingkungannya, bidang pekerjaannya bervariasi dan berskala kecil, bersifat kekeluargaan, tidak terikat dengan waktu, dan tingkat penghasilan rendah. Salah satu sektor informal yang banyak digeluti oleh wanita di Kecamatan Silo adalah pedagang eceran.

Salah satu tempat yang menjadi pilihan pedagang eceran untuk berdagang yaitu Pasar Sempolan Adapun yang melatar belakangi mereka memilih untuk berdagang di Pasar Sempolan yaitu karena Pasar Sempolan merupakan pasar terbesar di Kecamatan Silo yang memberikan fasilitas lebih baik dari pada pasar yang lain di Kecamatan Silo, seperti los dan kios yang lebih tertata sehingga nyaman untuk aktivitas perdagangan yang menyebabkan banyaknya pengunjung yang datang kepasar. Hal tersebut menyebabkan wanita di Kecamatan Silo lebih memilih untuk berdagang di Pasar Sempolan dari pada pasar yang lain karena dapat menjamin usaha yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan memiliki pendidikan formal rendah, yaitu mayoritas berpendidikan SD. Keterampilan mereka rendah, mereka hanya mempunyai keterampilan dalam keberanian tawar menawar dan kemampuan berbicara, tetapi mereka tidak mempunyai keterampilan bagaimana meningkatkan nilai tambah usaha di mata konsumen, seperti bagaimana penataan barang dagangan dengan rapi dan baik, pengemasan barang dagangan yang menarik, tampilan tempat usaha agar tidak terkesan kumuh, dan lain sebagainya. Keterampilan dagang yang mereka miliki berasal dari orang tua atau sanak saudara yang pekerjaannya juga berdagang dan dari lingkungan tempat mereka berdagang.

Umumnya usaha dagang yang mereka jalankan berskala kecil karena mereka hanya menjual beberapa jenis barang dagangan dengan jumlah yang relatif kecil. Tidak semua pedagang wanita menjual barang dagangan yang sama. terdapat jenis-jenis pedagang berdasarkan jenis barang yang didagangkan, antara lain pedagang

peracangan yang menjual sembako, seperti beras, telur, minyak, bumbu dapur, dan lain sebagainya; pedagang sayur; pedagang daging ayam; pedagang ikan asin; pedagang alat rumah tangga; pedagang pakaian; dan pedagang sepatu sandal yang masing-masing menempati kios berukuran 3x3 m dan los yang berukuran 2x1 m. Apabila mereka membutuhkan tenaga kerja tambahan, mereka hanya melibatkan sanak saudara.

Aktivitas dagang di pasar Sempolan dilakukan setiap hari, yaitu sekitar jam 02.00 Wib sampai dengan jam 16.00 Wib. Namun, jam kerja setiap pedagang tidak sama, bahkan mereka akan pulang lebih awal jika ada kepentingan keluarga. Biasanya pedagang sayur, pedagang peracangan, pedagang daging ayam dan pedagang ikan asin tiba di pasar sekitar jam 02.00 Wib untuk menyiapkan barang dagangan dan mereka mulai melayani konsumen sekitar jam 02.30 sampai dengan jam 12.00 Wib. Sedangkan, untuk pedagang pakaian, pedagang sepatu sandal, dan pedagang alat rumah tangga biasanya tiba di pasar sekitar jam 04.30 Wib dan mulai melayani konsumen sekitar jam 05.00 Wib sampai dengan jam 17.00 Wib. Mereka hanya libur pada hari-hari besar agama Islam, seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha, dan maulid nabi, sedangkan untuk hari-hari biasa mereka tidak pernah libur berdagang kecuali ada acara keluarga.

Penghasilan mereka rendah, hal tersebut dilihat dari jumlah barang yang didagangkan relatif sedikit dan keuntungan yang mereka ambil dari setiap jenis barang dagangan, yaitu untuk barang dagangan seperti sembako mereka hanya mengambil keuntungan berkisar antara Rp 250-Rp 500, daging ayam keuntungan yang diambil Rp 10.000 per 10 kg, ikan asin keuntungan yang diambil Rp 2000 per kg, sayuran berkisar antara Rp 100- Rp 200 per ikat, alat rumah tangga berkisar antara Rp 500-Rp 2000, pakaian mengambil keuntungan sebanyak 10% dari harga pokok, sepatu sandal mengambil keuntungan sebesar 10% dari harga pokok.

Meskipun mereka memiliki pekerjaan yang sama yaitu sebagai pedagang eceran. Namun, motif yang melatar belakangi mereka bekerja berbeda-beda. Baik dari segi ekonomi yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya penghasilan suami yang dikarenakan suami tidak dapat bekerja setiap hari ataupun suami dapat bekerja setiap hari namun pendapatannya belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Selain itu, juga dari segi sosial yang ada dalam kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk mengetahui apa yang menjadi motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan, maka diperlukan analisis lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Motif Wanita Bekerja Sebagai Pedagang Eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa dan bagaimana motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Sebagai pembanding antara teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan fakta yang dilapangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang motif wanita bekerja disektor pedagang eceran.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perguruan tinggi sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti lanjutan.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas teori – teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan dijadikan dasar teori untuk mendukung penelitian. Teori-teori sangat penting sebagai landasan pelaksanaan suatu penelitian. Oleh karena itu penulis mengutip beberapa pendapat dari para ahli tentang hal – hal yang berkaitan dengan teori penelitian yaitu peran wanita, motif, motif wanita bekerja, wanita bekerja di sektor informal, dan pedagang eceran.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan motif wanita bekerja di sektor pedagang eceran dalam upaya menunjang kebutuhan sehari-hari keluarga di Pasar Sempolan diantaranya yang dilakukan oleh Syarifah Sasidah tahun 2014 yang berjudul “Strategi Perempuan Pedagang Sayur-Sayuran dalam Bertahan Hidup di Kota Banda Aceh”. Hasil dari penelitian diketahui bahwa perempuan pedagang sayur-sayuran di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh menerapkan strategi bertahan hidup dengan menerapkan pola nafkah ganda, mengurangi pengeluaran, membangun kerja sama dengan agen dan petani sayur, menabung, melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi, mengganti jenis barang dagangan sesuai dengan periode, dan mengganti jenis barang yang dijual.

Penelitian sejenis kedua dilakukan oleh Dewi Susanti Tahun 2014 yang berjudul “Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga di Pasar Arengka Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam”. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa peran wanita pedagang Pasar Pagi Arengka Pekanbaru dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga cukup besar, yaitu dalam membantu suami memenuhi kebutuhan pribadi dan anak-anak, meningkatkan pendapatan ekonomi

keluarga dan mengatur keuangan keluarga serta upaya yang mereka lakukan tidak menyalahi syari'at Islam.

Penelitian sejenis ketiga dilakukan oleh Lena Farida tahun 2011 yang berjudul "kontribusi pendapatan perempuan bekerja disektor informal sebagai pedagang kaki lima pada ekonomi keluarga dikota pekan baru" diketahui hasil penelitian tersebut bahwa Perempuan bekerja disektor informal sebagai pedagang kaki lima di Pasar Sukaramai dan Pasar Cikpuan Pekan Baru sangat potensial dalam menunjang ekonomi keluarganya, karena kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarganya cukup besar dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan (kebutuhan makan keluarga): Pasar Sukaramai berkisar antara 55%-68%, dan Pasar Cik Puan 65%-82%; konsumsi non pangan (kebutuhan rumah tangga lainnya): Pasar Sukaramai berkisar antara 6%-8% dan Pasar Cik Puan 4%-7%; biaya pendidikan: Pasar Sukaramai berkisar antara 20%-23% dan Pasar Cik Puan 13%-14%; biaya Kesehatan: Pasar Sukaramai berkisar antara 6%-10% dan Pasar Cik Puan 4%-10%; serta kebutuhan Pribadi: Pasar Sukaramai berkisar antara 3%-8% dan Pasar Cik Puan 4%-5%.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang wanita yang bekerja sebagai pedagang di pasar guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada lokasi yang diteliti. Lokasi penelitian terdahulu pertama terletak di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh, lokasi penelitian terdahulu kedua terletak di Pasar Arengka Pekan Baru, dan penelitian terdahulu ketiga terletak di Pasar Sukaramai dan Pasar Cikpuan Pekan Baru sedangkan lokasi penelitian sekarang terletak di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Perbedaan lainnya adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu pertama yang menjadi fokus penelitian yaitu strategi

yang dilakukan wanita dalam bertahan hidup. Penelitian terdahulu kedua yang menjadi fokus penelitian yaitu peran wanita dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Penelitian terdahulu ketiga yang menjadi fokus penelitian yaitu seberapa besar kontribusi wanita dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

2.2 Peran Ganda Wanita

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung kehidupan keluarga. Sejak dulu hingga kini masih ada anggota masyarakat yang menganggap peran wanita dalam keluarga adalah melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami dan mengurus rumah tangga. Sejalan dengan semakin kompleksnya kehidupan dan semakin beratnya beban ekonomi keluarga, tugas dan peranan wanita dalam keluarga serta masyarakat semakin diperlukan. Menurut Rustiani (dalam Wibowo, 2011:361) peran ganda wanita adalah dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang wanita dalam waktu bersamaan.

Menurut Boulding (dalam Kusnadi, 2001:2) wanita memiliki peranan utama sekaligus (*triple roles*) yaitu sebagai *breeder*, *feeder*, dan *producer*. Peranan wanita sebagai *breeder* berkaitan dengan pemeliharaan atau pengasuhan bayi dan anak. Peranana wanita sebagai *feeder* berkaitan tanggung jawab eksklusif wanita untuk memberi makan manusia dari segala usia, khususnya seperti pada anggota rumah tangga. Peranana sebagai *producer* berkaitan dengan kegiatan memproduksi sejumlah material untuk kebutuhan konsumsi domestik dan pakaian. Keterlibatan wanita dalam kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan aktualisasi dari ketiga peranan tersebut. Bisa dikatakan kaum wanita telah memberikan kontribusinya yang berarti bagi perkembangan ekonomi masyarakat.

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat dari Kusnadi (2001:14) bahwa pada dasarnya, ada dua pola peranan yang dilakukan wanita berkaitan dengan kehidupan rumah tangga (domestik), yaitu:

1. Pola peranan yang menggambarkan aktivitas sepenuhnya wanita untuk menangani pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup seluruh anggota rumah tangga (domestik).
2. Pola peranan wanita yang memiliki dua fungsi, yaitu menangani pekerjaan rumah tangga (domestik) dan pekerjaan mencari nafkah untuk rumah tangganya (publik). Bobot pekerjaan mencari nafkah tersebut berbeda-beda untuk pelbagai masyarakat (Sajogyo, 1985:38)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran ganda wanita terdiri dari peran domestik dan peran publik. Menurut Sanday (dalam Kusnadi, 2001:11) peran domestik adalah peran yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan wanita dalam bidang-bidang pekerjaan yang hanya dibatasi pada lingkup unit keluarga, seperti melayani suami dan anak, membersihkan rumah, menyetrika, berbelanja, dan memasak. Kelompok aktivitas ini adalah inti dari proses reproduksi rumah tangga yang tidak diukur secara ekonomis. Menurut Acharya dan Bannet (dalam Kusnadi, 2001:11) peran publik adalah peran wanita yang mencakup aktivitas-aktivitas dalam bidang ekonomi dan politik, yang mengambil tempat atau memiliki dampak melampaui batas-batas unit keluarga dan yang berkaitan dengan pengontrolan orang atau sesuatu hal. Keterlibatan perempuan seperti dalam aktivitas dibidang industri, pertanian, jasa, perdagangan dan politik dapat klafisikasikan sebagai kegiatan ekonomi.

Menurut Chank (dalam Ihromi, 1995:379) hal-hal yang dianggap penting secara sosial maupun budaya, misalnya, konsep-konsep budaya tentang fungsi pria dan wanita dalam rumah tangga mempengaruhi peran normatif gender, sehingga wanita dilarang bekerja sama sekali atau setidaknya-tidaknya terdorong memasuki jenis-

jenis pekerjaan yang dapat dilakukan bersama-sama dengan tugas domestik. Masalah penting yang dihadapi wanita bekerja pada umumnya termasuk mereka yang melibatkan diri disektor informal adalah peran ganda mereka yang satu sama lain harus berjalan serasi dan seimbang. Mereka diharapkan tetap dapat membagi waktu antara tugas sebagai pencari nafkah dengan tugas sebagai pengelola rumah tangga. Bagaimanapun syarat beban kerja disektor ini, kegiatan tersebut tetap mereka tekuni, karena disamping membantu suami menambah pendapatan juga sangat berarti bagi mempertahankan kelangsungan hidup mereka sendiri .

2.3 Motif

Ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan maka keberhasilannya tidak terlepas dari faktor motif karena pada dasarnya setiap orang yang bekerja termasuk itu wanita pasti memiliki tujuan. Dalam pekerjaan memang tidak ada yang mudah atau yang sepenuhnya menyenangkan. Selalu saja ada hambatan, kesulitan, seperti halnya wanita yang memiliki peran ganda sekaligus, yaitu peran mereka sebagai Ibu rumah tangga, serta peran mereka sebagai pencari nafkah. Mereka tetap bekerja karena mereka memiliki motif.

Menurut Mangkunegara (2016:93) motif adalah suatu dorongan dalam diri pekerja yang perlu dipenuhi agar pekerja tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Gie (dalam Martoyo, 2007: 182) motif adalah suatu dorongan yang menjadi pangsang seseorang melakukan sesuatu atau bekerja. Menurut HasIbuan (2013:144) motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Kadarisman (2013:274) motif adalah penggerak atau pendorong bagi seseorang untuk berperilaku atau bekerja. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah dorongan atau alasan seseorang untuk bekerja karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu.

2.4 Motif Wanita Bekerja

Berbagai usaha yang dilakukan wanita tentunya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, wanita akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya. Mengingat kebutuhan wanita yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda tentunya motif kerjanya pun akan berbeda-beda pula. Ada banyak hal yang menjadi faktor pendorong mengapa wanita ingin bekerja disamping peran wanita sebagai Ibu rumah tangga yang merupakan peran mutlak yang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Bahkan secara tidak langsung setiap wanita pasti akan menjadi Ibu rumah tangga dan memiliki jiwa keibuan. Menurut Porwandari (dalam Ihromi, 1995: 330) Ada beberapa alasan wanita ingin tetap bekerja, karena pekerjaan memberikan banyak arti bagi diri mereka, yaitu mulai dari dukungan finansial, mengembangkan pengetahuan, dan wawasan, memungkinkan aktualisasi diri kemampuan, memberikan kebanggaan diri, dan kemandirian (meskipun penghasilan suami mencukupi), serta memungkinkan wanita mengaktualisasikan aspirasi pribadi lain yang mendasar (seperti memberikan rasa berarti sebagai pribadi, memberikan manfaat untuk lingkungan atau orang lain, maupun esensi hidup sebagai manusia).

Motif wanita bekerja dapat timbul dari dalam diri manusia karena ada kebutuhan wanita yang bersifat universal, bisa juga dapat timbul dari luar yang sifatnya non fisik ataupun fisik, tanpa adanya motif tidak akan ada tindakan dari seorang wanita. Menurut Kusnadi (2001: 137) motif wanita bekerja, yaitu memenuhi kebutuhan sosial ekonomi rumah tangga, memperoleh penghasilan yang lebih teratur dan besar, dan mengakumulasi kekayaan yang berfungsi mengangkat status dan gengsi sosial. Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian tentang motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran, yaitu kepentingan sosial ekonomi rumah tangga, aktualisasi diri, mandiri dan meningkatkan status sosial.

Alasan peneliti memilih keempat indikator diatas, yaitu indikator pertama adalah memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga karena mayoritas dari pedagang eceran memiliki suami yang berpenghasilan pas-pasan dan semakin meningkatnya harga kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pokok tersebut masih banyak yang kesulitan. Indikator kedua, kemandirian karena wanita yang bekerja pasti memiliki hasrat untuk mandiri sehingga tidak menunggu suami. Indikator ketiga, aktualisasi diri karena pedagang eceran mayoritas memiliki dasar keterampilan berbisnis dari orang tua atau dari kerabat mereka. Indikator meningkatkan status sosial, karena pada dasarnya manusia tidak memiliki rasa puas dan ingin terus meningkatkan status sosialnya di masyarakat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut maka mereka memilih bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan. Penjelasan lebih lanjut mengenai motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan dapat diuraikan dibawah ini.

2.4.1 Memenuhi Kebutuhan Pokok Rumah Tangga

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup layak manusia. Hal ini pertama-tama mencakup kebutuhan pokok atau kebutuhan fisik minim secara kuantitatif, seperti makanan, pakaian, perumahan (sandang, pangan, papan). Tetapi selain itu ada dua unsur tambahan yang penting. Unsur pertama berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok bagi setiap rumah tangga, termasuk lapisan rumah tangga paling miskin, yang meliputi kecukupan pangan dan gizi, sandang, kesehatan, perumahan, pendidikan, dan sarana-sarana pendukung lainnya seperti transportasi, air minum, rasa aman. Unsur kedua adalah adanya kemampuan keluarga untuk memperoleh atau memenuhi kecukupan kebutuhan pokok rumah tangga tersebut terutama dengan memperoleh kesempatan kerja (Gilarso,2001:19).

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Widayatun dan Mujjani (2007:58) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kecukupan kebutuhan pokok, salah satunya adalah pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kesejahteraan keluarga. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi jumlah pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga. Artinya semakin besar tingkat pendapatan maka semakin banyak jumlah barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga yang bisa dipenuhi begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendapatan maka semakin sedikit jumlah barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga yang bisa dipenuhi. Menurut Sjafari (2014:110) meskipun mereka dalam keadaan yang miskin atau kurang mampu, namun mereka tetap memenuhi yang tergolong pokok dalam ukuran yang minimal, sehingga pendapatan yang mereka peroleh hampir sebagian besar dialokasikan pada kebutuhan pokok.

2.4.2 Kemandirian

Selama ini, wanita diajarkan bahwa mereka tidak memiliki kewajiban mencari nafkah. Tentu saja mereka diperbolehkan untuk mencari penghasilan atau mengejar karier, namun sejak dini wanita sudah diberitahu bahwa mereka punya pilihan untuk tidak melakukannya. Wanita dapat menggantungkan diri kepada suami dan bapak dari anak-anaknya, karena peran wanita sebagai istri dan ibu menjadi yang utama. Namun, banyak sekali rumah tangga yang tidak sehat karena seorang istri menggantungkan dirinya kepada suami. Hal tersebut tidak akan bermasalah apabila kondisi suami mampu untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga.

Wanita yang bekerja dapat dikatakan suatu kemandirian, kemandirian yang dimaksud merupakan kemampuan untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri (Purwandari dalam Ihromi, 1995:332). Kebutuhan diri sendiri salah satunya dapat berupa kebutuhan pribadi yang meliputi baju, tas, sandal, alat

make-up dan lain-lain. Memang tidak dipungkiri bahwa kebutuhan wanita lebih besar dari pada kebutuhan laki-laki. Seorang wanita yang menggunakan pendapatan dari suami untuk memenuhi kebutuhan pribadi tentu dikawatirkan keuangan keluarga akan terganggu, terlebih penghasilan suami yang pas-pasan.

Isu kemandirian ini muncul sebagai reaksi terhadap situasi tergantung ibu terhadap pihak suami. Individu belajar dari pengalaman ibunya untuk mengembangkan kemandirian, sehingga tidak mengalami nasib yang sama seperti sang ibu. Peran, kedudukan dan fungsi istri tampaknya tidak selalu terlihat sebagai berbeda dari pandangan tradisional, karena yang ditekankan adalah usaha agar perempuan dan istri dilihat memiliki kemampuan, atau cadangan kemampuan agar tidak sepenuhnya tergantung kepada suami (Purwandari dalam Ihromi, 1995:332).

Seorang wanita yang bekerja tentu tidak akan bergantung sepenuhnya kepada suami, dengan begitu wanita bisa memiliki kebebasan untuk memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri. Hal tersebut juga dilakukan oleh wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan merupakan wujud usaha yang dilakukan seorang wanita untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri agar tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan keluarga.

2.4.3 Aktualisasi diri

Kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki atau aktualisasi diri merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang termasuk itu wanita. Aktualisasi diri juga merupakan salah satu kebutuhan yang diharapkan dapat terpenuhi oleh setiap orang. Aktualisasi diri dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap.

Pada dasarnya tugas seorang wanita dalam rumah tangga adalah hanya mengurus anak, mengurus suami dan mengurus rumah tangga. Namun, seiring dengan perkembangan zaman wanita tidak lagi hanya berkulat diranah domestik saja tetapi sekarang banyak wanita yang menekuni diranah publik. Alasan mereka bekerja bukan hanya karena alasan finansial saja tetapi ada juga yang lebih mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan yang dimilikinya yang sering dikenal dengan aktualisasi diri. Menurut Tari (Nyata, 2013) dalam keluarga wanita juga mempunyai hak untuk mengaktualisasikan diri yang dapat dijadikan sebagai sebuah ajang pembuktian bahwa wanita juga bisa melakukan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Bentuk Aktualisasi diri seorang wanita yang bekerja khususnya wanita yang bekerja sebagai pedagang yaitu berupa keterampilan bisnis yang dimiliki. Menurut Kusnadi (2001: 133) bidang usaha perdagang mudah ditekuni oleh perempuan karena mereka mengerti masalah berdagang dan kegiatan tawar-menawar. Keterampilan tersebut bisa didapat dari orang tua atau dari kerabat mereka sehingga tidak heran apabila wanita memilih mengaktualisasikan diri dengan bekerja sebagai pedagang karena mereka sudah memiliki dasar keterampilan berdagang sebelumnya.

2.4.4 Mengangkat Status Sosial

Untuk mendapatkan status sosial yang lebih tinggi, orang berusaha menaikkan status sosialnya dan mempraktekkan bentk-bentuk tingkah laku kelas yang lebih tinggi yang diaspirasikan sebagai kelasnya. Dia merasa dituntut untuk mengaitkan diri dengan kelas yang diinginkannya. Setiap individu atau masyarakat pasti menginginkan status sosial ekonomi yang lebih baik. Menurut Polak (1971:154) status sosial adalah kedudukan sosial seseorang dalam kelompok atau dalam masyarakat. Status sosial ekonomi merupakan gambaran tentang keadaan seseorang

atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan pemilikan barang.

Status sosial ekonomi sangat berpengaruh bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai potensi serta kepribadian yang memungkinkan dia diterima dalam pergaulan dengan individu yang lain. Karena setiap individu akan menyalurkan potensinya tersebut untuk kepentingan tertentu, kemudian individu yang lain dapat menerima dan mengakuinya. Atas dasar itulah dia akan mendapatkan status itu di dalam kelompok dimana dia berada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Kusnadi (2001:135) Adanya penghargaan yang tinggi terhadap seseorang berdasarkan kekayaan yang dimilikinya. Pemilikan kekayaan menentukan status dan gengsi (prestise) sosial seseorang ditengah-tengah masyarakat. Inilah salah satunya yang mendorong orang bekerja keras dan bersaing untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya karena orang kaya akan disegani oleh masyarakat. Pemilikan kekayaan itu harus ditempatkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam wujud mengenakan perhiasan emas sebanyak satu ons, bangunan rumah yang mewah, dan pemilikan sawah. Apresiasi yang tinggi terhadap kekayaan dapat mendorong seseorang untuk berdagang, karena berdagang adalah cara yang paling mudah untuk mengumpulkan kekayaan. Gejala demikian tidak hanya melanda orang-orang yang sudah kaya tetapi juga orang miskin. Hal-hal seperti diatas adalah hasrat yang selalu hidup didalam hati masing-masing pedagang yang setiap saat harus diwujudkan sepanjang situasi dan peluang memungkinkan.

2.5 Wanita Bekerja di Sektor Informal

Kegiatan disektor informal semakin berkembang seiring dengan meningkatnya angka pengangguran. Dewasa ini tidak hanya laki-laki yang bekerja disektor informal tetapi wanita juga memilih bekerja disektor informal dengan keterbatasan yang mereka miliki. Kegiatan dalam sektor informal telah lama digeluti

oleh perempuan termasuk Ibu rumah tangga, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan bahkan wanita yang terlibat disektor informal cenderung meningkat dari tahun ketahun (Ihromi, 1995:378).

Menurut Sihite (2007: 112) ciri-ciri pekerja perempuan disektor informal pada umumnya yakni berpendidikan rendah dan biasanya mereka bekerja dengan alasan dapat *survive* secara ekonomi karena kebanyakan perempuan yang ada dalam sektor informal merupakan perempuan dari lapisan bawah dan memiliki keterdesakan ekonomi. Ketidakmampuan tulang punggung keluarga (suami) dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menuntut perempuan untuk masuk dalam ranah kerja di sektor informal untuk menghasilkan tambahan penghasilan.

Ada yang mengatakan suatu bidang pekerjaan tertentu tergolong dalam sektor informal tetapi ada pula yang mengatakan suatu bidang pekerjaan tersebut tergolong kedalam sektor formal. Untuk lebih jelasnya maka bisa diperhatikan berdasarkan ciri-ciri sektor informal. Adapun ciri-ciri sektor informal adalah sebagai berikut (Ihromi, 1995:377) :

1. Pola kegiatan tidak teratur baik dalam arti waktu, pemodalannya maupun penerimaannya
2. Tidak tersentuh oleh peraturan-peraturan atau ketentuan yang diterapkan oleh pemerintah (sehingga kegiatannya sering dikategorikan liar)
3. Modal, peralatan, perlengkapan ataupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian
4. Tidak berlangsung ditempat yang tetap dan terikat dengan usaha-usaha lain
5. Umumnya dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat berpenghasilan rendah
6. Tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus sehingga secara luas dapat menyerap bermacam-macam tingkat tenaga kerja

7. Umumnya tiap-tiap satuan usaha mempekerjakan tenaga dalam jumlah kecil dan dari kalangan keluarga, kenalan, atau daerah yang sama
8. Tidak menerapkan system pembukuan dan tidak menaruh akses pada system perkreditan
9. Kecenderungan tingkat mobilitas kerja dan tempat tinggal cukup tinggi

Berdasarkan ciri-ciri sektor informal diatas, dapat dikatakan bahwa wanita yang bekerja disektor informal bentuk pekerjaannya adalah sebagai pedagang eceran seperti pedagang dipasar, pedagang kaki lima, pedagang keliling dan ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, pelayan toko, pelayan rumah makan dan lain-lain. Namun dari berbagai pekerjaan disektor informal, yang paling banyak digeluti wanita adalah perdagangan. Pekerjaan tersebut sama halnya yang dilakukan oleh wanita di Kecamatan Silo yang memilih bekerja disalah satu sektor informal yaitu pedagang eceran di Pasar Sempolan.

2.6 Pedagang Eceran

Sektor pedagang eceran merupakan sektor informal yang banyak digeluti wanita. Menurut Alma (2011:146) pedagang eceran adalah orang-orang atau toko yang kerja utamanya mengecurkan barang. Dalam hal ini harus diingat kata utama diatas. Sebab dalam praktik bisa terjadi seorang pabrikan atau petani produsen menjual langsung barangnya pada konsumen akhir, ini bukan pedagang eceran. Juga ada pedagang eceran yang menjual barang untuk restoran, ini juga bukan pedagang eceran. Jadi yang penting disini ialah pekerjaan utama pedagang eceran adalah menjual barang kepada konsumen akhir. Menurut Puspita (2007) Pedagang eceran adalah pemilik toko atau perusahaan yang kegiatan utamanya menjual barang secara eceran.

Menurut Reksohadiprojo, dkk (1995:58) pedagang eceran adalah pedagang perantara yang menjual langsung pada konsumen akhir. Pedagang eceran dalam menjalankan fungsi pemasarannya, yaitu dengan cara melakukan pembelian dan penjualan, penyimpanan, membagi-bagi, pembungkusan, penentuan harga, dan pengiriman. Selain itu, fungsi pemberian fasilitas dari pedagang eceran, yaitu tandarisasi dan grading, pengambilan resiko, mendapatkan keterangan-keterangan tentang pasar. Tidak semua pedagang eceran menjalankan fungsi-fungsi tersebut, ini tergantung pada letak perusahaan, macam pemilikan atau bentuk perusahaan, macam operasinya, dan jenis barang diusahakan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang eceran adalah orang-orang atau pemilik toko yang kegiatan utamanya menjual barang secara eceran dengan menjalankan fungsi pemasarannya sesuai dengan bentuk perusahaan, macam operasinya dan jenis barang yang diusahakan.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, daerah penelitian, definisi operasional konsep, penentuan subyek penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Rancangan penelitian

Seorang peneliti sangat penting untuk menyusun rancangan penelitian karena suatu pekerjaan dikerjakan tanpa adanya perencanaan hasil pasti kurang baik, apalagi penelitian merupakan karya yang dikaji secara ilmiah. Penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir tentang materinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran obyektif mengenai motif wanita bekerja disektor pedagang eceran.

Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat subjek penelitian. Teknik penentuan informan penelitian dalam penelitian ini, menggunakan metode kuota, yaitu peneliti menentukan berapa banyak subyek dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam menentukan daerah penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive*, yaitu pemilihan tempat penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2015:170). Lokasi penelitian yang ditetapkan peneliti adalah Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Peneliti menetapkan Pasar

Sempolan sebagai lokasi penelitian karena mayoritas pedagang eceran di pasar sempolan didominasi oleh Ibu-Ibu rumah tangga.

3.3 Definisi Operasioanl Konsep

1. Motif wanita bekerja adalah suatu dorongan atau alasan wanita bekerja disektor pedagang eceran dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, kemandirian, aktualisasi diri, dan mengangkat status sosial.
2. Pedagang Eceran adalah orang-orang atau pemilik toko yang kegiatan utamanya menjual barang secara eceran, seperti sayuran, makanan, minuman, ikan, telur, beras, bumbu dapur, pakaian, sandal sepatu, dan sebagainya.

3.4 Metode Penentuan Informan Penelitian

Metode penentuan informan menggunakan metode kuota. Dalam prosedur kuota, peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan (Bungin, 2014:108). Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan yang mempunyai status bersuami dan mempunyai tanggungan anak sekolah. Informan utama dalam penilian ini, yaitu sebanyak 7 informan utama yang ditetapkan dengan cara peneliti menetapkan 7 klasifikasi berdasarkan jenis barang yang didangkan dan kemudian peneliti mengambil 1 orang informan utama dari setiap 7 klasifikasi tersebut. Dalam penelitian ini, juga membutuhkan informan tambahan sebagai pemberi informasi yang terkait dengan wanita yang bekerja sebaagai pedagang eceran. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah anggota keluarga (suami) dari informan utama.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (Muhamad, 2008:103). Data primer dalam penelitian ini adalah motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, yaitu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, kemandirian, aktualisasi diri, dan mengangkat status sosial yang informasinya diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang terkait untuk mendukung data penelitian (Djaja, 2015:32). Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari dokumen-dokumen atau data tertulis yang didapat dari Mantri Pasar Sempolan yang mendukung data terkait dengan motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di pasar Sempolan, seperti data jumlah pedagang, surat izin menempati los atau kios, denah pasar, dan profil Pasar Sempolan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan utama dan informan tambahan yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini yaitu wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang mempunyai status bersuami.

b. Informan Tambahan

Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu anggota keluarga (suami) dari wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran.

c. Dokumen- dokumen yang terkait dengan penelitian ini

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

3.6.1 Metode Observasi Partisipasi

Metode observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan (Bungin, 2014:118). Dalam penelitian ini, bentuk observasi partisipan yang peneliti lakukan, yaitu dengan ikut berdagang dipasar sempolan dan berkeliling di Pasar Sempolan guna mengetahui bagaimana aktivitas dagang yang dilakukan oleh wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran. Observasi ini direncanakan akan dilakukan selama satu bulan.

3.6.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti (Gunawan, 2014:162). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara guna mengetahui secara mendalam mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode wawancara ini dilakukan terhadap wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran untuk mengetahui identitas diri, kondisi sosial ekonomi, dan motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap anggota keluarga (suami) untuk mengetahui informasi kondisi sosial ekonomi dan motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian (Muhamad, 2008:152). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa data-data tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan data jumlah pedagang, surat izin menempati los atau kios, profil Pasar Sempolan dan denah Pasar Sempolan.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan analisis dengan mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat (Usman dan Akbar, 2009:84). Tujuan analisis data, yaitu untuk mengungkapkan data apa yang perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Langkah –langkah untuk menganalisis data mengenai motif wanita bekerja di sektor pedagang eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data yang terkait dengan motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran.

Data yang didapat dilapangan mengenai motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran langsung diketik atau ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan tersebut harus dianalisis dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Display Data

Display data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data mengenai motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, oleh karena itu diperlukan display data.

Setelah melalui tahap reduksi maka data mengenai motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan akan dideskripsikan secara singkat agar dapat memberikan gambaran yang jelas guna mempermudah tahap penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir pada penelitian ini yang dideskripsikan secara singkat. Dari data yang didapat, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan yang didapat kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh mengenai motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan semakin banyak data yang mendukung.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki motif bervariasi yang dapat dilihat dari 4 indikator, antara lain memenuhi kebutuhan pokok, kemandirian, aktualisasi diri, dan meningkatkan status sosial. Pada keempat indikator tersebut menunjukkan motif pedagang eceran bekerja bukan hanya karena faktor ekonomi saja namun juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Adapun motif yang paling dominan dimiliki oleh pedagang eceran yaitu motif memenuhi kebutuhan pokok dan kemandirian yang masing-masing dimiliki oleh 5 orang informan utama, motif aktualisasi diri dimiliki oleh 4 orang informan utama, dan motif menaikkan status sosial dimiliki oleh 2 informan utama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: bagi istri, meskipun bekerja sebagai pedagang Eceran di Pasar Sempolan dilakukan seharian, diharapkan mereka masih dapat menjalankan peranannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik dan bagi suami, hendaknya suami bekerja lebih keras lagi agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara maksimal, sehingga istri tidak harus memikul pekerjaan lebih berat lagi dengan menjalankan dua peran sekaligus.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Boediono. 1997. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Gilarso, T. 2001. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanius.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermansyah, Haris. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kadarisman. 2013. *Manajemen Pengembangan SDM*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnadi. 2001. *Penggambaran Kaum Perempuan Fenomenal Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: HUP.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martoyo, Susilo. 2007. *Manajemen Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: BPFU.
- Puspitasari, Devi. 2007. *Kewirausahaan Merencanakan Usaha Mikro/Makro*. Jakarta: CV Pandu Karya.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 1995. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Buku 2*. Yogyakarta: BEFE.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetiaan, dan Keadilan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyanto, Bagong. 1996. *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady .2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widayatu dan Mujiyani. 2007. *Data Dasar Aspek Terumbu Karang (Desa Mapur, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Riau)*. Jakarta: LIPI Press.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jurnal Online

Farida, Lena. 2011. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Disektor Informal Sebagai Pedagang Kaki Lima Pada Ekonomi Keluarga Dikota Pekanbaru*. Skripsi-Universitas Riau.

Sasidah, Syarifah. 2014. *Strategi Perempuan Pedagang Sayur-Sayuran Dalam Bertahan Hidup Di Kota Banda Aceh*. Skripsi-Universitas Syiah Kuala.

Susanti, Dewi. 2014. *Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga di Pasar Arengka Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*. Skripsi-Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wibowo, Dwi Edi. 2011. *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender*. Jurnal Muwazah, Vol. 1, No. 3, Hal. 357-364.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Motif Wanita Bekerja Sebagai Pedagang Eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember	1. Apa yang menjadi motif wanita bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?	Motif Wanita Bekerja Sebagai Pedagang Eceran di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember	Motif kerja wanita: 1. Memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga 2. Kemandirian 3. Aktualisasi diri 4. Mengangkat status sosial	1. Subyek : Wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan 2. Informan Tambahan: anggota keluarga 3. Dokumentasi	1. Metode penentuan daerah penelitian : metode <i>purposive</i> , yaitu Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember 2. Metode Penentuan Informan penelitian : metode kuota, yaitu Wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan yang memiliki status bersuami 3. Metode Pengumpulan Data: - Metode Observasi Partisipasi - Metode Wawancara - Metode Dokumentasi 4. Analisis Data: - Reduksi Data - Display Data - Penarikan Kesimpulan

Lampiran 2. Tuntunan Penelitian**TUNTUNAN PENELITIAN**

1. Tuntunan Observasi Partisipasi

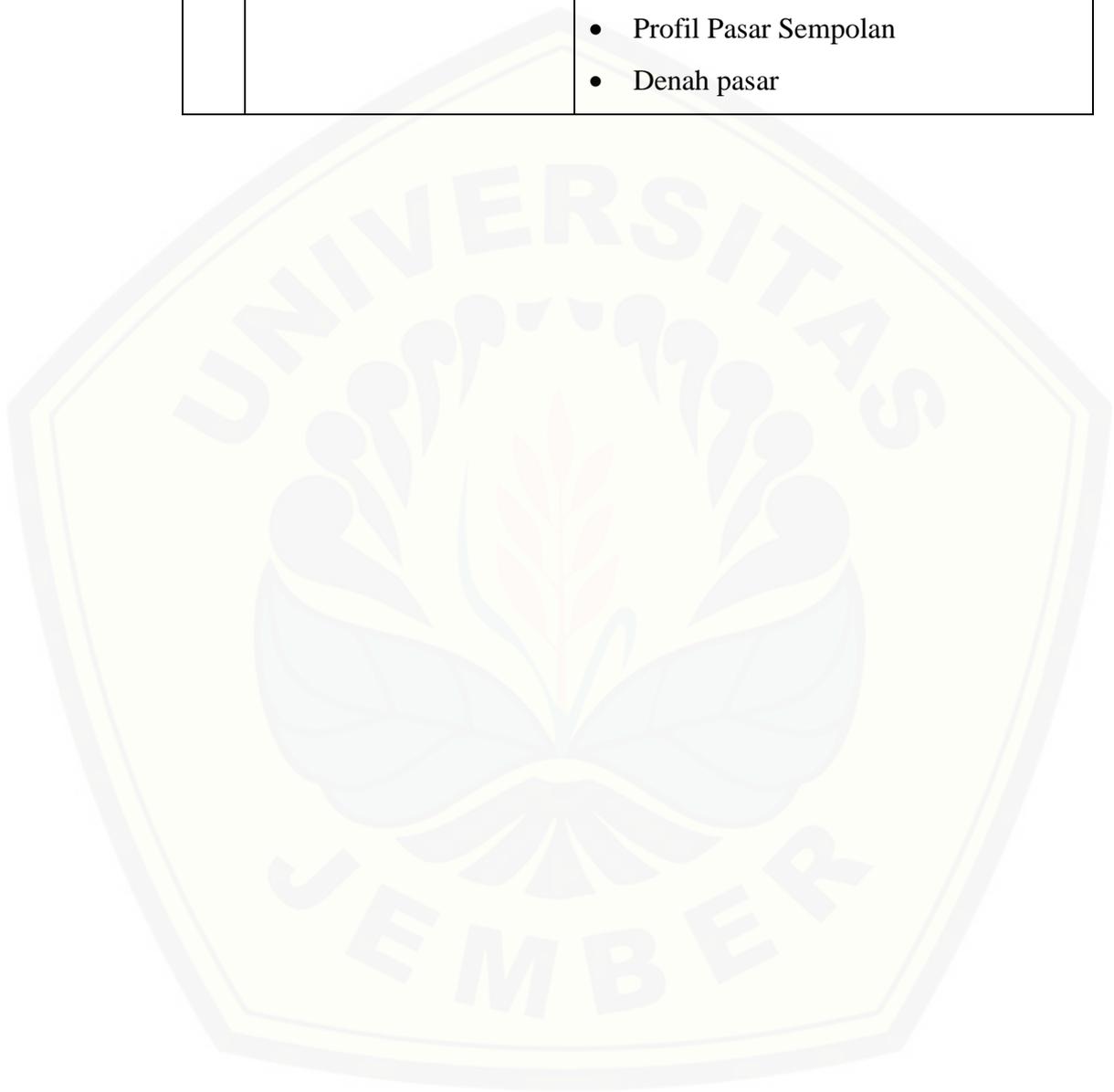
No	Sumber Informasi	Data yang diambil
1.	Wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kondisi ekonomi dengan melihat kondisi kios atau los yang ditempati wanita yang bekerja disektor pedagang eceran • Mengamati aktivitas dagang wanita yang bekerja disektor pedagang eceran di Pasar Sempolan

2. Tuntunan Wawancara

No	Sumber Informasi	Data yang diambil
1.	Wanita yang bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan dan anggota keluarga (suami)	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas Subyek • Informasi mengenai kondisi sosial ekonomi wanita yang bekerja disektor pedagang eceran • Informasi mengenai motif wanita bekerja disektor pedagang eceran

3. Tuntunan Dokumentasi

No	Sumber Informasi	Data yang diambil
1.	Mantri Pasar Sempolan	<ul style="list-style-type: none">• Data pedagang• Surat ijin menempati los/kios• Profil Pasar Sempolan• Denah pasar



Lampiran 3. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA SUBYEK PENELITIAN****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama :
2. Pendidikan :
3. Umur :
4. Status :

B. Pertanyaan untuk Wanita yang Bekerja sebagai Pedagang Eceran

1. Apakah ibu mempunyai anak?
2. Apakah anak ibu masih bersekolah?
3. Apa pekerjaan suami Ibu?
4. Berapakah penghasilan suami ibu?
5. Apakah penghasilan suami ibu bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga?
6. Apa pekerjaan ibu sebelum menjadi pedagang di Pasar Sempolan?
7. Pada tahun berapa ibu menjadi pedagang di Pasar Sempolan?
8. Mengapa ibu memilih berdagang di Pasar Sempolan?
9. Dari mana ibu memperoleh modal untuk berdagang di pasar?
10. Jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan ibu?
11. Barang apa saja yang ibu jual?
12. Bagaimana ibu memperoleh barang yang akan ibu jual?
13. Apakah ibu mengambil keuntungan yang besar dalam usaha dagang ibu?
14. Apakah pendapatan ibu ikut membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga?
15. Apakah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, ibu menggunakan penghasilan ibu? Mengapa melakukan hal tersebut?

16. Apakah ibu pernah membeli barang-barang mewah? Jika iya, ibu membeli apa saja dan mengapa ibu membeli barang tersebut?
17. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara tugas ibu mengurus keluarga dirumah dengan pekerjaan ibu sebagai pedagang eceran dipasar?



PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN**ANGGOTA KELUARGA (SUAMI)****A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama :
2. Pendidikan :
3. Umur :
4. Istri :

B. Pertanyaan untuk Suami

1. Apa pekerjaan bapak?
2. Berapakah penghasilan bapak per bulan?
3. Berapa tanggungan bapak?
4. Apakah penghasilan bapak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga?
5. Apakah istri bapak ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok ?
6. Apakah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti bedak, baju, jilbab dll, istri bapak meminta kepada bapak atau tidak?
7. Apa perbedaan yang bapak rasakan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga sebelum dengan setelah istri bapak bekerja?
8. Apakah bapak mendukung pekerjaan istri bapak?
9. Apakah istri bapak masih bisa membagi waktu antara pekerjaan dirumah dengan pekerjaannya sebagai pedagang dipasar?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara**TRANSKRIP WAWANCARA****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Ibu Holid
2. Pendidikan : SD
3. Umur : 38 Tahun
4. Status : Bersuami

B. Pertanyaan untuk Wanita yang Bekerja sebagai Pedagang Eceran

- Peneliti : Apakah ibu mempunyai anak?
- Ibu Holid : Ya punya
- Peneliti : Berapa anak Ibu?
- Ibu Holid : Dua anak saya
- Peneliti : Anak ibu masih sekolah apa sudah kerja?
- Ibu Holid : Masih sekolah semua
- Peneliti : Kelas berapa buk?
- Ibu Holid : Kalau anak saya yang pertama sekarang SMA dan kalau yang ke dua masih SMP
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Ibu Holid : Pedagang juga mbak
- Peneliti : Dagang disini juga buk?
- Ibu Holid : Tidak mbg, suami saya dagang di pasar kalisat
- Peneliti : Dagang apa disana buk?
- Ibu Holid : Sama seperti saya, dagang sepatu sandal juga
- Peneliti : Apakah penghasilan suami ibu bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Ibu Holid : Tidak cukup kalau secara keseluruhan. Apalagi anak saya semakin besar pastinya tambah banyak kebutuhannya

- Peneliti : Iya ya bu, apa pekerjaan ibu sebelum menjadi pedagang?
- Ibu Holid : Tidak kerja apa-apa mbg, pengangguran dulu saya, cuma ngurus anak saja dulu. Tapi sekarang anak saya tambah besar jadi semakin banyak lah kebutuhan. Kalau saya tidak ikut kerja juga bagaimana. Biar tidak sampek hutang kesana kemari
- Peneliti : Pada tahun berapa ibu menjadi pedagang di pasar sempolan?
- Ibu Holid : Sekitar tahun 2007`
- Peneliti : Mengapa ibu memilih berdagang di Pasar Sempolan?
- Ibu Holid : Suami saya kan di pasar kalifat, saya disini saja. Dekat dengan rumah soalnya
- /peneliti : Owh gitu ya bu. Terus dari mana ibu memperoleh modal untuk berdagang?
- Ibu Holid : Dulu pinjam uang ke Bank BRI
- Peneliti : Berapa dulu pinjamnya bu?
- Ibu Holid : Rp 5.000.000
- Peneliti : Bagaimana Ibu dapat menempati kios ini?
- Ibu Holid : Ya dulu beli ke pedagang lama. Dulu yang nempati ini minta Rp 2.500.000. waktu itu masih belum diperbaiki pasarnya. Kalau sekarang pasarnya sudah lebih nyaman.
- Peneliti : Apakah untuk menempati kios yang baru, Ibu harus membayar biaya perbaikan?
- Ibu Holid : Tidak. Saya kan dulu memang punya kios disini jadi langsung boleh nempati. Saya cuma beli etalase biar terlihat rapi dan seperti menarik gitu
- Peneliti : Berapa harga etalasnya bu?
- Ibu Holid : Dulu saya belinya Rp 1.400.000
- Peneliti : Jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan ibu?
- Ibu Holid : Kalau bukanya jam 6 pagi dan tutupnya jam 5 sore, tapi kalau ada kepentingan keluarga bisa tutup lebih awal
- Peneliti : Mengapa ibu membuka dagangan ibu lebih siang dari pada pedagang yang lain?

- Ibu Holid : Biasanya itu pembeli banyak yang belanja sekitar jam segitu.
Kalau sandal kan bukan kebutuhan konsumsi yang pagi-pagi buta harus datang ke pasar
- Peneliti : Barang apa saja yang ibu jual?
- Ibu Holid : Saya jual sepatu sekolah, sepatu olah raga, sandal jepit, pokoknya segala jenis alas kaki
- Peneliti : Bagaimana ibu memperoleh barang yang akan ibu jual
- Ibu Holid : Dari sales itu mbg, salesnya datang kesini langsung. Biar saya tidak usah repot-repot ngangkut barangnya soalnya tidak ada yang bantuin, suami dagang di Kalisat
- Peneliti : Ibu ngambilnya kontan apa kredit?
- Ibu Holid : Kontan
- Peneliti : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok rumah tangga? Seperti makan, pakaian, listrik, kesehatan (obat dan peralatan mandi) dan pendidikan?
- Ibu Holid : Kalau makan ya sekitar Rp 35.000 per hari. Pakaian cuma beli waktu hari raya kurang lebih sekitar Rp 900.000, listrik Rp 40.000, kalau kesehatan sekitar kurang lebih Rp 100.000 per minggu. SPP anak saya yang SMP tidak bayar, SPP anak saya yang SMA Rp 100.000, buku LKS yang SMA Rp 180.000, buku LKS yang SMP Rp 119.000, buku tulis biasanya 1 tahun sekali belinya sekitar Rp 100.000 dan kalau alat tulisnya Rp 50.000 per tahun. uang saku yang pertama Rp 10.000 dan yang kedua Rp 5000. Sepatu dan tas anak dua itu Rp 300.000 per tahun. seragamnya tidak pernah ganti
- Peneliti : Apakah ibu ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga?
- Ibu Holid : Yang terpenting itu buat sekoah anak saya mbg. meskipun kadang dapat bantuan dari pemerintah tapi kurang mbg. kebtuhan sekolah kan banya, beli buku-bukunya, uang sakunya, seragam, sembarang pokoknya mbg. kalau pendapatan suami saya sudah

banyak buat makan jadi seolah anak saya ini, saya yang banyak memenuhi

Peneliti : Ya benar sekali buk. Apakah pendapatan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi? Mengapa ibu melakukan hal tersebut?

Ibu Holid : Ya pasti. Saya tdk pernah meminta epada suami saya kalau itu. Tidak enaklah, sungkan kalau kesuami saya mau mita ini itu. Soalnya penghasilan suami saya pas-pasan jadi sebisa mungkinsaya pakai penghailan saya dari hasil saya bekerja soalnya kadang suami saya ngluh

Peneliti : Apakah ibu pernah membeli barang-barang mewah? Jika iya, ibu membel apa saja dan mengapa ibu membeli barang tersebut?

Ibu Holid : Tidak pernah mbg. uannya Cuma buat kebutuhan sehari-hari ini

Peneliti : Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan ibu dirumah dengan pekerjaan ibu dipasar?

Ibu Holid : Sebelum berangkat saya bersih-bersih rumah dulu dan masak juga tapi kalau hari minggu anak saya yang bantu

Peneliti : Apakah pekerjaan ibu didukung suami?

Ibu Holid : Ya didukung mbg, suami saya tidak pernah ngeluh mbak , yang penting bisa bagi waktu

Peneliti : Itu yang terpenting ya buk kalau sudah jadi ibu rumah tangga?

Ibu Holid : Ya bener mbak

Peneliti : Ya sudah buk terima kasih atas waktunya

Ibu Holid : Iya sama-sama mbak

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Pak Rusdi
2. Pendidikan : SMP
3. Umur :41 Tahun
4. Istri : Ibu Holid

B. Pertanyaan untuk Suami

Peneliti : Apakah Pekerjaan Bapak?

Pak Rusdi : Dagang di pasar kalisan

Peneliti : Berapa penghasilan bapak?

Pak Rusdi : Ya tidak tentu, ya kira-kira kurang lebih Rp 40.000 per hari

Peneliti : Berapa tanggungan bapak?

Pak Rusdi : Tanggungan saya 2 orang anak

Peneliti : Apakah penghasilan bapak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?

Pak Rusdi : Belum cukup, penghasilan saya kan kecil. Dagangan saya kalau rame itu cuma waktu mau lebaran sama tahun ajaran baru itu dek

Peneliti : Apakah istri bapak ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga bapak, seperti makan, listrik, pakaian dan kesehatan?

Pak Rusdi : Ya sebagian.

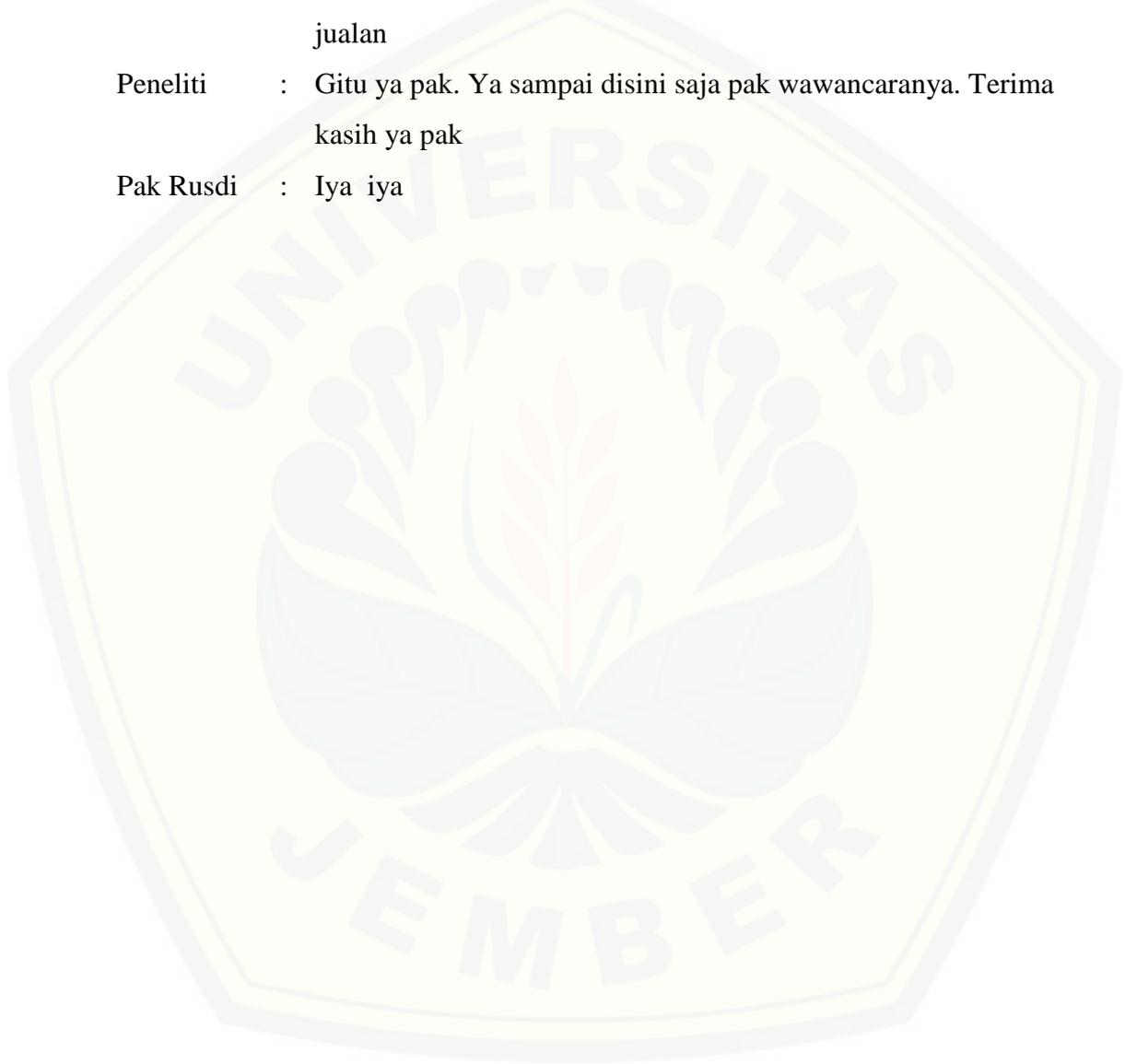
Peneliti : Apakah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti bedak, baju jilbab dll. istri bapak meminta kepada bapak atau tidak?

Pak Rusdi : Tidak tapi saya jarang keliatan istri saya beli barang-barang seperti itu

Peneliti : Apa perbedaan yang bapak rasakan terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga sebelum dan sesudah istri bapak bekerja?

Pak Rusdi : ya beda lah. perekonomian keluarga sudah lebih baik dari pada sebelumnya

- Peneliti : Apakah bapak mendukung pekerjaan istri bapak?
- Pak Rusdi : Iya mendukung
- Peneliti : Apakah istri bapak masih bisa membagi waktu antara pekerjaan dirumah dengan pekerjaan sebagai pedagang di pasar?
- Pak Rusdi : Bisa. Pokoknya setelah pekerjaan rumah selesai, baru berangkat jualan
- Peneliti : Gitu ya pak. Ya sampai disini saja pak wawancaranya. Terima kasih ya pak
- Pak Rusdi : Iya iya



TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Maimunah
2. Pendidikan : SMA
3. Umur : 36 Tahun
4. Status : Bersuami

B. Pertanyaan untuk Wanita yang Bekerja sebagai Pedagang Eceran

- Peneliti : Apakah ibu mempunyai anak?
- Ibu Maimunah : Iya, saya punya 2 anak
- Peneliti : Apakah anak ibu masih sekolah?
- Ibu Maimunah : Ya, yang satu SMP dan yang satunya lagi SD
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Ibu Maimunah : Tukang ojek
- Peneliti : Apakah penghasilan suami ibu bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Ibu Maimunah : Tidak bisa memenuhi karena pemasukan dari suami saya tidak sesuai dengan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga saya. Mesti ada kurangnya lah
- Peneliti : Apa pekerjaan ibu sebelum menjadi pedagang?
- Ibu Maimunah : Ibu rumah tangga
- Peneliti : Mengapa ibu lebih memilih berdagang dipasar sempolan?
- Ibu Maimunah : Mau berdagang dimana lagi, saya kan tidak punya lahan buat berdagang. Ya satu-satunya pilihan saya dagang disini. Setiap hari cuma bayar karcis saja, cuma Rp 2500
- Peneliti : Bagaimana Ibu dapat menempati los ini?
- Ibu Maimunah : Ya memang langsung nempati. Kebetulan dulu ada yang kosong jadi saya langsung saja daftar ke kantornya jadi tidak usah beli. Kalau dari kantornya kan gratis yang penting tiap harinya bayar karcis

- Peneliti : Dari mana ibu memperoleh modal untuk berdagang dipasar?
- Ibu Maimunah : Saya tidak menggunakan modal, jadi saya kredit dulu ke tengkulaknya.
- Peneliti : Jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan ibu?
- Ibu Maimunah : Bukanya jam 05.00 dan kalau tutupnya belum tentu, kalau dagangan saya habis ya pulang. Paling siang saya pulanginya jam 11.00
- Peneliti : Barang apa saja yang ibu jual?
- Ibu Maimunah : Saya cuma dagang daging ayam
- Peneliti : Bagaimana ibu memperoleh barang yang ibu jual?
- Ibu Maimunah : Dari tengkulak atau juragan jadi juragan saya nganterkan ayam yang sudah siap dijual kesini jam 04.30 wib dan saya jualnya jam 05.00 wib
- Peneliti : Apakah ibu mengambil keuntungan yang besar dalam usaha dagang ibu?
- Ibu Maimunah : Tidak , saya hanya mengambil keuntungan sedikit. Kalau dalam 10 kilogramnya itu saya mengambil keuntungan sekitar Rp 20.000
- Peneliti : Berapa kilo ayam yang Ibu jual setiap harinya?
- Ibu Maimunah : 50 kg kalau hari-hari biasa dan kalau ada selamatan sekitar 1 kwintal
- Peneliti : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok? Seperti makan, pakaian, listrik, dan kesehatan
- Ibu Maimunah : Sebenarnya semuanya itu belum tentu tiap harinya tapi kira-kira kalau makan itu Rp 35.000 per hari yang sederhana saja kalau makan mbg, yang penting ada sayur, kalau daging itu Cuma waktu ada seletan aja mbg, soalnya banya yang harus dipenuhi. Listrik Rp 50.000 per bulan. Pakaian cuma waktu hari raya saja kurang lebih Rp 700.000, kalau masih bagus bajunya ya tidak usah ganti.

Kalau buat kesehatan itu sekitar Rp 65.000 per bulan. Kalau SPP anak saya dua-duanya gratis. Uang saku anak saya yang pertama Rp 5000 dan uang saku anak saya yang kedua Rp 2000. Buku paket anak saya yang SD pinjam punya sekolah. Buku LKS anak saya yang SMP saya tidak tahu, itu ayahnya yang bayar soalnya. Kalau bukunya tulisnya habis 4 pak per tahun sekitar Rp 76.000 dan alat tulisnya sekitar Rp 40.000. Sepatu dan tas itu pertahun sekitar Rp 400.000. seragamnya tidak ganti

- Peneliti : Apakah ibu ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga?
- Ibu Maimunah : Ya saya juga bantu. Kalau penghasilan saya itu biasanya digunakan untuk makan sehari-hari, beli peralatan mandi. uang listriknya itu dari suami saya dan kalau pakaian itu kan 1 tahun sekali sudah ambil dari tabungan itu
- Peneliti : Apakah sebagian penghasilan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi ibu? Mengapa ibu melakukan hal tersebut?
- Ibu Maimunah : Iya dek. wanita pasti memiliki kebutuhan pribadi. Kalau saya nunggu suami terus kapan kebutuhan pribadi saya terpenuhi soalnya penghasilan suami saya semuanya dibuat kebutuhan keluarga. Untung saya juga punya penghasilan jadi enak lah sekarang kalau beli apa-apa
- Peneliti : Apakah ibu pernah membeli barang-barang mewah? Jika iya, ibu membeli apa saja dan mengapa ibu membeli barang tersebut?
- Ibu Maimunah : Tidak pernah. Uang dari mana
- Peneliti : Bagaimana ibu membagi waktu antara tugas ibu dirumah dengan pekerjaan ibu sebagai pedagang eceran?
- Ibu Maimunah : Ya ada waktunya. Kalau sebelum berangkat ke pasar saya memasak dulu dan setelah pulang kepasar saya memasak

TRANSKIRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Pak Yudik
2. Pendidikan : SMA
3. Umur : 40 Tahun
4. Istri : Ibu Maimunah

B. Pertanyaan untuk Suami

Peneliti : Apakah Pekerjaan Bapak?

Pak Yudik : Tukang Ojek

Peneliti : Berapa penghasilan bapak per bulan?

Pak Yudik : Sekitar Rp 15.000 perhari.

Peneliti : Berapa tanggungan bapak?

Pak Yudik : Tanggungan saya 3 orang, yaitu 2 orang anak dan istri

Peneliti : Apakah penghasilan bapak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?

Pak Yudik : Tidak bisa, penghasilan saya kan kecil dan tidak tentu dapat berapa setiap harinya

Peneliti : Apakah istri bapak ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga bapak?

Pak Yudik : Tidak, itu pakai penghasilan saya ngojek setiap harinya

Peneliti : Apakah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti bedak, baju jilbab dll. istri bapak meminta kepada bapak atau tidak?

Pak Yudik : Tidak minta

Pak Yudik : Kalau dulu kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi semenjak istri saya bekerja saya merasa terbantu

Peneliti : Apakah bapak mendukung pekerjaan istri bapak?

Pak Yudik : Mendukung sekali. Biar buat tambah-tambah pemasukan keluarga

Peneliti : Apakah istri bapak masih bisa membagi waktu antara pekerjaan

dirumah dengan pekerjaan sebagai pedagang di pasar?

Pak Yudik : Masih bisa, soalnya meskipun bekerja istri saya masih bisa menyempatkan diri untuk mengurus keluarga

Peneliti : Owh begitu ya pak. Ya sudah terima kasih pak

Pak Yudik : Iya



TRANSKIP WAWANCARA**A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Ibu Lim
2. Pendidikan : SD
3. Umur : 52 Tahun
4. Status : Bersuami

B. Pertanyaan untuk Wanita yang Bekerja sebagai Pedagang Eceran

- Peneliti : Apakah ibu mempunyai anak?
- Ibu Lim : Ya punya nak
- Peneliti : Berapa anak ibu?
- Ibu Lim : Ada dua
- Peneliti : Sudah kerja atau masih sekolah buk?
- Ibu Lim : Anak saya yang pertama kerja jadi guru SD dan kalau anak saya yang kedua masih kuliah
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Ibu Lim : Dagang juga
- Peneliti : Beda kios apa usaha berdua dengan ibu?
- Ibu Lim : Beda nak, kalau saya kan dagang sayur tapi kalau suami saya dagang sembako, jadi beda los
- Peneliti : Apakah penghasilan suami ibu bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Ibu Lim : Sebenarnya cukup tapi tidak tahu yang namanya kebutuhan pasti banyak
- Peneliti : Apa pekerjaan ibu sebelum menjadi pedagang dipasar sempolan?
- Ibu Lim : Dulu waktu anak saya masih kelas 4 SD saya pernah bekerja sebagai TKW di Arab Saudi selama 2 tahun. Duh tapi tidak kuat saya jauh sama anak
- Peneliti : Waktu itu suami Ibu memang sudah bekerja sebagai pedagang?
- Ibu Lim : Belum nak. Dulu suami saya kerja di bengkel saudara saya tapi

berhenti soalnya ada masalah. Setelah itu suami saya memilih berdagang di Pasar

Peneliti : Pada tahun berapa ibu menjadi pedagang dipasar sempolan?

Ibu Lim : Waktu itu anak saya yang kedua masih SMP, ya sekitar tahun 2007. Dulu sebelum pasarnya diperbaiki, saya dagang didepan los suami saya tapi sekarang saya beli los ini, ada yang punya tapi tidak ditempati. Orangnya minta Rp 7.500.000

Peneliti : Dari manakah uang untuk membeli los ini?

Ibu Lim : Ya saya ambil tabungan saya

Peneliti : Mengapa ibu memilih berdagang?

Ibu Lim : Lebih enak kerja dari pada dirumah. Saya orangnya tidak suka diam. Saya suka berinteraksi sama orang. Saya senang ikut suami saya dulu, jadi berdagang ini seperti jiwa saya

Peneliti : Dari mana ibu memperoleh modal untuk berdagang?

Ibu Lim : Tidak pakai modal. Saya ambilnya kredit dulu ke petani atau orang yang datang langsung kesini. Setelah laku saya bayar

Peneliti : Jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan ibu?

Ibu Lim : Saya buka itu sekitar jam 02.30 dan kalau tutupnya sampai jam 09.00 tapi saya tidak langsung pulang. Saya bantu-bantu suami saya dulu bungkus gula, tepung, telur dan minyak, setelah itu saya pulang

Peneliti : Barang apa saja yang ibu jual?

Ibu Lim : Ya sayur-sayuran, seperti kangkung, pakis, kacang panjang, labu tapi belum tentu itu, bisa ganti-ganti sesuai barang yang ada

Peneliti : Bagaimana ibu memperoleh barang yang ibu jual?

Ibu Lim : Ada petani yang nawarkan ke saya dan kadang ada yang langsung memasok ke pasar jadi semua pedagang ambil sayuran ke orang itu.

Peneliti : Apakah ibu mengambil keuntungan yang besar dari usaha dagang ibu?

Ibu Lim : Ya tidak nak, kalau sayur ini mesti ambil untungnya sedikit biar

cepat laku, kalau sayur kan harus habis dalam satu hari, saya ambil untungnya itu sekitar Rp 100-Rp 200.

Peneliti : Berapa yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok rumah tangga Ibu? Misalnya untuk makan, listrik, pakaian dan kesehatan (obat dan peralatan mandi) dan pendidikan

Ibu Lim : Kalau buat makannya itu keseluruhan kurang lebih Rp 30.000, listrik Rp 30.000 dan kalau beli pakaian yang bagus itu cuma waktu hari raya saja sekitar Rp 900.000 tapi kalau hari-hari biasanya cuma beli celana pendek dan daleman saja ya kurang lebih Rp 50.000 per bulan. kalau kesehatan seperti obat itu cuma beli obat diwarung tapi kalau sudah parah pergi kedokter. Kalau ke dokter tidak pernah bayar sekeluarga soalnya masih ada hubungan saudara dan kalau peralatan mandi itu rata-rata Rp 50.000 per bulan. Yang sekolah kan tinggal satu. SPP nya Rp 2.500.000 per semester, kalau bukunya tidak pernah minta ke orang tua, mungkin dari sisa uang sakunya, uang sakunya Rp 100.000 per minggu.

Peneliti : Apakah dari penghasilan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok?

Ibu Lim : Tidak nak. Saya itu sudah menggunakan penghasilan suami saya. Alhamdulillah sudah bisa kebutuhan pokok tapi meskipun begitu saya ambil sewajarnya saja sesuai apa yang dibutuhkan

Peneliti : Iya buk benar, apakah dari hasil pendapatan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi ibu? Kalau iya, mengapa ibu memenuhi kebutuhan tersebut?

Ibu Lim : Tidak. Saya pakai penghasilan suami. Kalau kebutuhan pribadi saya itu sekitar Rp 50.000 per bulan. Pokoknya itu saya beli lipstik, bedak, baju dan kadang jilba. Ya tapi saya tidak berlebihan kalau masalah itu, sebutuhnya saja

Peneliti : Apakah ibu pernah membeli barang-barang mewah? Jika iya, ibu membeli apa dan mengapa ibu membeli barang tersebut?

Ibu Lim : Saya ingin beli tanah nak buat anak-anak saya dan kalau rumahnya nyusul. Kan enak nanti kalau sudah berkeluarga, tidak usah numpang dirumah orang tua. Kan kalau punya rumah sendiri ini sepertinya gimana gitu. Kalau Cuma mengandalkan penghasilan suami saya tidak cukup nak beli seperti itu

Peneliti : Apakah pekerjaan ibu didukung suami?

Ibu Lim : Ya nak suami saya mendukung, apa lagi suami saya kan juga dagang disini

Peneliti : Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan ibu dirumah dengan pekerjaan ibu di pasar?

Ibu Lim : Ya anak saya kan sudah besar jadi saya tidak repot mengurus pekerjaan rumah. Saya biasanya bersih-bersih rumahnya itu setelah pulang dari pasar soalnya anak saya jarang dirumah

Peneliti : Ya sudah nak sampai disini dulu, terima kasih ya buk

Ibu Lim : Ya nak sama-sama

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Pak Azis
2. Pendidikan : SMA
3. Umur : 53 Tahun
4. Istri : Ibu Lim

B. Pertanyaan untuk Suami

- Peneliti : Apa Pekerjaan Bapak?
- Pak Azis : Berdagang
- Peneliti : Berdagang juga ya pak. Bapak berdagang beda los atau tidak?
- Pak Azis : Beda Los
- Peneliti : Berapa penghasilan bapak perbulan?
- Pak Azis : Ya belum tentu, biasanya perbulan itu kurang lebih Rp 2.000.000-Rp2.500.000
- Peneliti : Apakah bapak mempunyai anak?
- Pak Azis : Ya punya
- Peneliti : Apakah anak bapak masih bersekolah?
- Pak Azis : Ya, anak saya yang pertama sudah kerja dan anak saya yang kedua masih kuliah
- Peneliti : Owh sudah kuliah ya pak. Apakah penghasilan bapak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Pak Azis : Kalau katanya saya sudah cukup. Tapi tidak tahu kalau katanya istri saya
- Peneliti : Apakah istri bapak ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga?
- Pak Azis : Tidak bantu.
- Peneliti : Apakah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti bedak, baju, jilbab dll. istri bapak meminta kepada bapak atau tidak?

- Pak Azis : Ya mungkin pakai penghasilan saya
- Peneliti : Apa yang bapak rasakan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga sebelum dengan sesudah istri bapak bekerja?
- Pak Azis : Ya saya merasa terbantu. Kalau beli tanah itu kan mahal, dengan istri saya bekerja keinginan itu lebih mudah untuk terwujud
- Peneliti : Apakah bapak mendukung pekerjaan istri bapak?
- Pak Azis : Ya sangat mendukung karena itu sangat membantu sekali
- Peneliti : Apakah istri bapak masih bisa membagi waktu antara pekerjaan dirumah dengan pekerjaan dipasar?
- Pak Azis : Bisa, biasanya istri saya mengerjakan pekerjaan rumah, seperti beres-beres, nyapu dan lain-lain setelah pulang dari pasar
- Peneliti : Owh gitu ya pak. Ya sudah pak terima kasih
- Pak Azis : Iya sama-sama

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Iis Fadila
2. Pendidikan : SD
3. Umur : 37 Tahun
4. Status : Bersuami

B. Pertanyaan untuk Wanita yang Bekerja sebagai Pedagang Eceran

Peneliti : Ibu sudah punya anak?

Ibu Iis : Punya mbg, dua anak saya

Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?

Ibu Iis : Kerja di BRI mbg

Peneliti : Kerja di bagian apa buk?

Ibu Iis : Jadi satpam

Peneliti : Kira-kira cukup tidak buk, penghasilan suami ibu untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga?

Ibu Iis : Cukup mbg tapi kan masak cuma cukup buat kebutuhan sehari-hari, yang namanya kebutuhan kan pasti tambah banyak

Peneliti : Apa pekerjaan ibu sebelum menjadi pedagang?

Ibu Iis : Tidak kerja mbg, dirumah saja. sebenarnya dulu itu saya pernah ikut berdagang almarhum mertua dari almarhum suami saya yang pertama jadi dunia dagang ini sudah tidak asing lagi soalnya dulu saya belajar pada almarhum mertua saya tentang bagaimana cara berdagang. Mangkanya meskipun suami saya sekarang kerjanya enak, saya masih memilih berdagang lagi

Peneliti : Pada tahun berapa ibu mulai berdagang di Pasar Sempolan?

Ibu Iis : Sekitar tahun 2007

Peneliti : Mengapa ibu memilih berdagang di Pasar Sempolan?

Ibu Iis : Dekat dengan rumah mbg, jadi kalau ada apa-apa dirumah tinggal pulang

- Peneliti : Dari mana ibu memperoleh modal untuk berdagang?
- Ibu Iis : Saya dulu pinjam di BRI sebesar Rp 10.000.000. Rp 6.000.000 buat beli los dan Rp 4.000.000 buat beli barang dagangan
- Peneliti : Jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan ibu?
- Ibu Iis : Saya buka jam 02.30 dan tutup sekitar jam 12.00 wib. Bungkus-bungkus yang mau dijual besok itu mbg yang bikin siang pulangnya. Mangkanya saya sejak tahun kemarin mempekerjakan saudara saya buat bantu-bantu saya, biar pulangnya tidak terlalu siang
- Peneliti : Barang apa saja yang ibu jual?
- Ibu Iis : Saya jual ikan asin dan bumbu dapur mbg
- Peneliti : Bagaimana ibu memperoleh barang yang akan ibu jual?
- Ibu Iis : Saya per minggu kulaan di pasar tanjung. biasanya saya kulaan ke pasar tanjung itu sama suami saya
- Peneliti : Apakah ibu mengambil keuntungan yang besar dalam usaha dagang ibu?
- Ibu Iis : Tidak mbg, ya paling banyak itu Rp 2000
- Peneliti : Berapa omset yang ibu dapatkan perhari?
- Ibu Iis : Ya kurang lebih Rp 1.500.000
- Peneliti : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok rumah tangga? Misalnya kebutuhan makan, listrik, pakaian dan kesehatan (obat dan peralatan mandi) dan pendidikan
- Ibu Iis : Untuk makan perhari itu sekitar Rp 50.000. listrik Rp 70.000, pakaian cuma waktu hari raya Rp 850.000 dan untuk obat dan peralatan mandi itu sekitar Rp 30.000 per bulan. Kalau SPP anak saya kedua-duanya gratis, uang saku anak saya yang pertama Rp 10.000 dan yang kedua Rp 5000. Buku LKS anak saya yang SMP Rp 130.000 per semester dan yang SD buku paketnya diberi pinjam sama sekolah. Kalau buku tulisnya itu bisanya habis 4 pak per tahun Rp 72.000. Kalau untuk alat tulisnya kan Cuma butuh bulpoin, tip x, pensil dan setip sejumlah Rp 40.000. Sepatu dan tas Rp 350.000 per tahun. seragam anak saya yang SMP tidak pernah ganti tapi kalau

yang SD yang mau naik ke kelas 4 ini baru ganti Rp 200.000

Peneliti : Apakah ibu ikut membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok?

Ibu Iis : Tidak mbg. Penghasilan suami saya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Soalnya penghasilan suami saya sudah pasti tiap bulannya sudah

Peneliti : Owh begitu ya buk. apakah penghasilan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi ibu? Jika iya, mengapa ibu melakukan hal tersebut?

Ibu Iis : Tidak. Saya biasanya pakai penghasilan suami saya. Ya pokoknya yang biasa dipakek Ibu-ibu, seperti bedak, lipstik, pelembab, baju, dan jilbab. Perbulan itu biasanya Rp 100.000

Peneliti : Apakah ibu pernah membeli barang-barang mewah? Jika iya, ibu membeli apa saja dan mengapa ibu membeli barang-barang tersebut?

Ibu Iis : Ya masak hidup Cuma begini-begini sajambg. Ya pengenlah punya barang-barang yang lainnya. Saya sudah bisa beli mobil dua tahun yang lalu. Alhamdulillah sekarang kalau kemana-manatidak usah naik sepeda lagi, bisa bawa semua keluarga jalan-jalan. Kalau sekarang saya pengen naik haji. Sekarang lagi proses mengumpulkan

Peneliti : Owh gitu ya buk, terus bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan ibu dirumah dengan pekerjaan ibu dipasar?

Ibu Iis : Ya saya bersih-bersih rumahnya setelah pulang dari pasar dan kalau yang masak ibu saya sendiri

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan kedua peran ibu?

Ibu Iis : Ya tidak terlalu sulit sih mbg, saya sudah biasa bersih-bersih rumah

Peneliti : Apakah pekerjaan ibu didukung oleh suami?

Ibu Iis : Ya tidak tahu juga ya mbg, tapi suami saya tidak pernah ngomong apa-apa. Ya mungkin didukung mbg.

Peneliti : Owh gitu ya buk. Ya sudah buk, terimakasih atas kesediaan ibu
Sekali lagi mohon maaf mengganggu ya buk

Ibu Iis : Ya tidak apa-apa mbg

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Pak Slamet
2. Pendidikan : SMA
3. Umur : 39 Tahun
4. Istri : Ibu Iis

B. Pertanyaan untuk Suami

- Peneliti : Apa Pekerjaan Bapak?
- Pak Slamet : Security di Bank BRI
- Peneliti : Berapa penghasilan bapak perbulan?
- Pak Slamet : Penghasilan saya Rp 2.500.000 per bulan
- Peneliti : Berapa tanggungan bapak?
- Pak Slamet : 3 orang tanggungan saya. 2 orang anak dan istri
- Peneliti : Apakah penghasilan bapak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Pak Slamet : Sepertinya cukup. Tapi kan tidak tahu namanya kebutuhan
- Peneliti : Apakah istri bapak ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga?
- Pak Slamet : Tidak. Itu pakai penghasilan saya. Sebenarnya saya tidak terlalu tahu kalau masalah seperti itu. Pokoknya gaji saya perbulan itu langsung saya berikan ke istri saya.
- Peneliti : Apa yang bapak rasakan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga sebelum dengan sesudah istri bapak bekerja?
- Pak Slamet : Ya sangat meringankan beban saya. Kebutuhan itu kan banyak, salah satunya tiba-tiba istri saya pengen naik haji. Kalau dia tidak punya penghasilan sendiri kan susah mau terwujud keinginannya itu.
- Peneliti : Apakah bapak mendukung pekerjaan istri bapak?
- Pak Slamet : Ya mendukung. Ya satu bisa meringankan beban saya
- Peneliti : Apakah istri bapak masih bisa membagi wantu antara

pekerjaan dirumah dengan pekerjaan dipasar?

Pak Slamet : Ya sangat bisa. Biasanya bersih-bersih rumah dan ngurus anak itu setelah pulang dari pasar

Peneliti : Owh gitu ya pak. Ya sudah pak terimakasih atas waktunya

Pak Slamet : Iya



TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Halimatus Sakdiah
2. Pendidikan : SD
3. Umur : 37 Tahun
4. Status : Bersuami

B. Pertanyaan untuk Wanita yang Bekerja sebagai Pedagang Eceran

- Peneliti : Ibu punya anak berapa?
- Ibu Halimatus : Punya anak tiga
- Peneliti : Anak Ibu masih sekolah?
- Ibu Halimatus : Semuanya masih sekolah mbg, anak saya yang pertama SMA dan yang kedua SMP kelas dua semua
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Ibu Halimatus : Berdagang, ikut lek
- Peneliti : Maksudnya kerja sama lek tah buk?
- Ibu Halimatus : Iya
- Peneliti : Apakah penghasilan suami ibu bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Ibu Halimatus : Tidak juga, kan kebutuhan banyak, apa lagi buat sekolah
- Peneliti : Tidak cukup buk. Apa pekerjaan ibu sebelum menajadi pedagang?
- Ibu Halimatus : Saya dulu kerja di pabrik sampoerna
- Peneliti : Pada tahun berapa ibu menjadi pedagang?
- Ibu Halimatus : Sekitar 2 tahun saya kerja jadi pedagang
- Peneliti : Setelah berhenti kerja di sampoerna, ibu langsung jadi pedagang
- Ibu Halimatus : Tidak, masih nganggur
- Peneliti : Mengapa ibu memilih berdagang di Pasar Sempolan?
- Ibu Halimatus : Atas usulan orang tua saya suruh dagang disana, ya saya

ikuti. Saya dikasih sebagian tempat los orang tua saya jadi orang tua saya geser kebelakang tapi waktu itu saya tidak langsung dagang. Saya masih di training istilahnya sama orang tua saya jadi saya disuruh bantu-bantu dulu disana biar pelanggannya orang tua saya tahu kesaya. Kan enak pelanggan orang tua saya bisa jadi pelanggannya saya juga

- Peneliti : Owh biar tidak canggung juga ya buk melayani pembeli?
- Ibu Halimatus : Iya juga. Tahun ini saya nambah lagi dibelakang. Mumpung orang yang punya ini berhenti dagang
- Peneliti : Berapa harga losnya bu?
- Ibu Halimatus : Saya belinya ini Rp 3.500.000
- Peneliti : Dari mana ibu memperoleh modal untuk berdagang?
- Ibu Halimatus : Dari uang pesangon saya yang kerja di sampoerna itu
- Peneliti : Jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan ibu?
- Ibu Halimatus : Jam 02.00 wib sampai jam 12.00 wib
- Peneliti : Mengapa ibu membuka dagangan ibu sangat pagi?
- Ibu Halimatus : Pelanggan itu banyak yang datang sekitar jam tiga sampek jam 9. Namanya orang mau masak kan mesti pagi. Mangkanya saya harus datang lebih awal untuk membuka los saya.
- Peneliti : Barang apa saja yang ibu jual?
- Ibu Halimatus : Saya jual sembako sama peralatan buat mandi tapi semenjak saya nambah 1 lagi losnya jadi saya nambah jualan rokok, bahan kue dan obat-obatan
- Peneliti : Bagaimana ibu memperoleh barang yang akan ibu jual?
- Ibu Halimatus : Saya membeli dari sales yang datang kesini setiap hari. Saya ambilnya sedikit-sedikit kalau selesai itu. Tidak ada uangnya dan biar barang cepat keluar, takutnya kadaluarsa.
- Peneliti : Semua barang dagangan Ibu ambil pada seles semua?
- Ibu Halimatus : Tidak. Ya dari mana-mana. Kalau sembako, peralatan

mandi, popok, bahan kue dan obat itu saya ambil dari sales tapi kalau rokok suami saya yang kulaan di toko cina. Kalau tidak terlalu capek suami saya kulakan ke wirolegi tapi kalau sudah capek suami saya kulaan di pertelon itu.

- Peneliti : Ibu belinya kontan atau kredit?
- Ibu Halimatus : Saya ambilnya kontan soalnya kalau kredit takut ditambah barang-barang yang macem-macem. Kalau tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen itu takut tidak payu
- Peneliti : Berapa biaya retribusi yang harus ibu bayarkan per hari?
- Ibu Halimatus : Rp 5000 perhari soalnya dua kotak, 1 kotaknya Rp 2500
- Peneliti : Apakah ibu mengambil keuntungan yang besar dalam usaha dagang ibu?
- Ibu Halimatus : Ya tidak, kalau bahan pokok itu memang sedikit ambil untungnya tapi barang cepat laku, saya ambil untung per barang itu sekitar Rp 250 sampai Rp 500. Soalnya biasanya pembeli itu cari yang murah. Kalau terlalu mahal bisa pindah. Salah satu caranya biar tidak pindah, tiap hari raya mesti ngasik persenana
- Peneliti : Owh sekitar segitu ya buk, tidak bayak ambil untungnya. Terus apakah penghasilan ibu stabil atau tidak?
- Ibu Halimatus : Tergantung, kalau rame ya lumayan penghasilannya tapi kalau sudah sepi ya sedikit pengasilannya. Pokoknya ngikuti kondisi pasar. Susah kalau ditanya pendapatan
- Peneliti : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, listrik, pakaian, dan kesehatan?
- Ibu Halimatus : Biaya makan itu perhari rata-rata Rp 35.000. Listrik per bulan Rp 20.000 dan kalau pakaian itu belinya cuma waktu lebaran saja, biasanya habisnya itu kurang lebih Rp 2.000.000. kalau buat kesehatan itu maksudnya obatnya itu ta dek?
- Peneliti : Kalau kesehatan itu, misalnya untuk biaya berobat dan

peralatan mandi?

Ibu Halimatus : Owh. Kalau obat sih tergantung penyakitnya, kalau cuma sakit biasa paling cuma beli obat diwarung yang harga Rp 2000. tapi alhamdulillah keluarga saya jarang sakit. Pokoknya kalau buat kesehatan dan peralatan mandi itu ya kurang lebih Rp 20.000 per minggu. SPP anak saya yang sekolah SMA Rp 70.000 per bulan, kalau yang SMP gratis, uang saku anak saya yang pertama Rp 15.000 dan yang kedua masing-masing Rp 7.000. Buku LKS SMA Rp 170.000 per semester dan buku LKS SMP masing-masing Rp 120.000. Buku tulis dan alat tulisnya itu yang terakhir ini habis 250.000. Sepatu dan tas itu Rp 500.000 per tahun. Kalau seragamnya dipakek selama 3 tahun

Peneliti : Apakah penghasilan ibu ikut membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga?

Ibu Halimatus : Ya saya bantu suami anak saya tiga-tiganya sekolah semua. Jadi kalau ada kebutuhan-kebutuhan sekolah harus beli dobel. Kalau saya tidak punya penghasilan juga terus bagaimana nasib masa depan anak saya

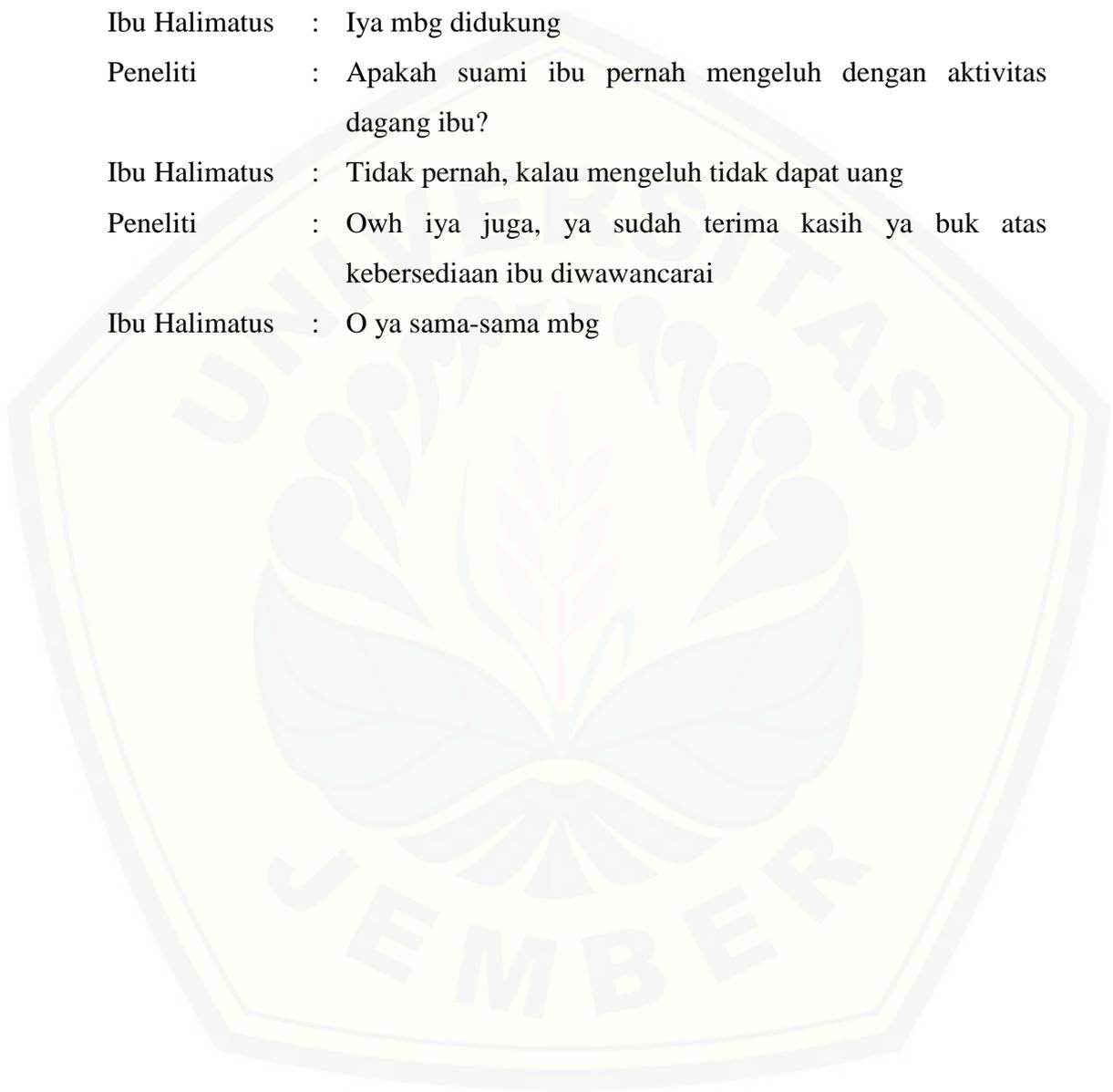
Peneliti : Apakah pendapatan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi? Jika iya, mengapa ibu melakukan hal tersebut?

Ibu Halimatus : Ya mbak. Meskipun saya tidak terlalu suka dandan tapi ada lah yang pengen saya beli. Kalau dari suami saya sepertinya sudah tidak bisa. Mangkannya saya bekerja mbak biar bisa beli apa-apa sendiri

Peneliti : Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan ibu di pasar dengan pekerjaan ibu mengurus keluarga?

Ibu Halimatus : Saya kan punya anak sekolah jadi saya pulang sebentar untuk menyiapkan kebutuhan anak-anak saya dan setelah itu saya balik lagi ke pasar

- Peneliti : Terus yang jaga dagangan ibu siapa?
- Ibu Halimatus : Dititpkan ke ibu saya. Los ibu saya kan deket, cuma disebelah los saya
- Peneliti : Apakah pekerjaan ibu didukung suami?
- Ibu Halimatus : Iya mbg didukung
- Peneliti : Apakah suami ibu pernah mengeluh dengan aktivitas dagang ibu?
- Ibu Halimatus : Tidak pernah, kalau mengeluh tidak dapat uang
- Peneliti : Owh iya juga, ya sudah terima kasih ya buk atas kebersediaan ibu diwawancarai
- Ibu Halimatus : O ya sama-sama mbg



TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Pak Waqik
2. Pendidikan : SD
3. Umur : 41 Tahun
4. Istri : Ibu Halimatus

C. Pertanyaan untuk Suami

- Peneliti : Apa Pekerjaan Bapak?
- Pak Waqik : Pelayan toko di Pasar Sempolan.
- Peneliti : Bapak kerja ke siapa di pasar?
- Pak Waqik : Kerja kesaudara saya
- Peneliti : Berapa penghasilan bapak?
- Pak Waqik : Di bayar perhari Rp 50.000. Kalau 1 bulan Rp 1.200.000
- Peneliti : Berapa tanggungan bapak?
- Pak Waqik : 3 anak
- Peneliti : Apakah penghasilan bapak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Pak Waqik : Tidak. Ya karena anak saya sekolah semua. Biayanya kan banyak
- Peneliti : Apakah istri bapak ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok?
- Pak Waqik : Sebagian dari istri saya
- Peneliti : Apakah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti bedak, baju, jilbab dll. istri bapak meminta kepada bapak atau tidak?
- Pak Waqik : Tidak. Soalnya dia itu sering dapat dari saudara-saudaranya yang kerja di luar negeri
- Peneliti : Apa yang bapak rasakan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga sebelum dengan sesudah istri bapak bekerja?

Pak Waqik : Sebelum istri saya bekerja susah cari tambahan uang tapi sekarang sudah terbantu dengan istri saya bekerja

Peneliti : Apakah bapak mendukung pekerjaan istri bapak?

Pak Waqik : Ya mendukung. Kalau kerja di pasar kan bisa pulang kapan saja

Peneliti : Apakah istri bapak masih bisa membagi waktu antara pekerjaan dirumah dengan pekerjaan dipasar?

Pak Waqik : Istri saya masih bisa bagi waktu. Biasanya istri saya pulang sebentar untuk mengurus anak yang mau sekolah dan bersih-bersih rumah. Kalau jadi pedagang di Pasar kan bisa pulang kapan saja

Peneliti : Terima kasih ya pak atas waktunya

Pak Waqik : Iya



TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Badriah
2. Pendidikan : SMP
3. Umur : 47 Tahun
4. Status : Bersuami

B. Pertanyaan untuk Wanita yang Bekerja sebagai Pedagang Eceran

- Peneliti : Apakah ibu mempunyai anak?
- Ibu Badriah : Iya punya, tiga anak saya
- Peneliti : Apakah anak ibu masih bersekolah?
- Ibu Badriah : Ya, anak yang satu masih sekolah SMP dan yang dua anak saya sudah bersuami
- Peneliti : Apakah pekerjaan suami ibu?
- Ibu Badriah : Pedagang juga seperti saya
- Peneliti : Apakah penghasilan suami ibu bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Ibu Badriah : Tidak cukup, mangkanya saya minta izin kesuami saya biar untuk berdagang sendiri-sendiri soalnya kebutuhan hidup keluarga saya itu tambah banyak, anak juga tambah banyak
- Peneliti : Owh gitu ya buk. Apa pekerjaan ibu sebelum menjadi pedagang?
- Ibu Badriah : Ibu rumah tangga
- Peneliti : Pada tahun berapa ibu menjadi pedagang di Pasar Sempolan?
- Ibu Badriah : Semenjak pasar diperbaiki ini, saya jualan
- Peneliti : Mengapa ibu memilih berdagang di Pasar Sempolan?
- Ibu Badriah : Ya mbak. Suami saya kan juga disini jadi saya sudah tahu mbak masalah berdagang ini dari suami saya jadi kenapa tidak

saya ikut berdagang juga. Lagian saya sudah cukup mengenal kondisi pelanggan disini

Ibu Badriah : Bagaimana ibu dapat menempati kios ini?

Peneliti : Saya dulu langsung nempati saja, soalnya memang tidak ada yang nempati jadi saya ngmong kekantornya itu kalau saya mau dagang. Ya tidak usah bayar kalau langsung dapat dari mantrinya

Peneliti : Dari mana ibu memperoleh modal untuk berdagang di pasar?

Ibu Badriah : Ya saya tidak pakai modal. Jadi barang yang saya dapat untuk dijual itu dari kredit ke juragan saya

Peneliti : Jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan ibu?

Ibu Badriah : Bukanya jam 05.00 Wib dan kalau tutupnyanya jam 12.00 Wib. Tidak terlalu sore saya pulangnyanya, anak saya itu kasian tapi kalau suami saya sampai jam 17.00

Peneliti : Setiap hari apa ibu libur berdagang?

Ibu Badriah : Ya tidak tentu. Saya liburnyanya itu cuma waktu hari raya saja, kalau idul fitri biasanya libur 3 hari dan kalau idul adha Cuma 1 hari saja. kalau hari-hari biasa, saya libur kalau ada keperntingan keluarga

Peneliti : Barang apa saja yang ibu jual?

Ibu Badriah : Pokoknya peralatan rumah tangga, seperti wajan, dandang, panci. Kalau disebutkan semua banyak

Peneliti : Bagaimana ibu memperoleh barang untuk ibu jual?

Ibu Badriah : Ada sales yang datang kesini

Peneliti : Ibu ambilnya kredit apa tunai?

Ibu Badriah : Kadang kredit dan kadang tunai

Peneliti : Apakah ibu mengambil keuntungan yang besar dari usaha dagang ibu?

Ibu Badriah : Tidak. Kalau dagangan saya ini seperti peracangan jadi tidak bisa ambil banyak-banyak takut tidak payu. Kalau barang yang kecil-kecil ini saya ambil keuntungan Rp 500, kalau yang agak

sedang saya ambil keuntungan Rp 1000 an dan kalau besar-besar saya ambil keuntungan Rp 2000 itu wes

Peneliti : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok, seperti pangan, listrik, kesehatan dan pakaian?

Ibu Badriah : Kalau buat makan semuanya itu, mulai dari beras, sayur, lauk pauk dan bumbunya itu kurang lebih Rp 50.000 per hari. Kalau listriknya tidak tentu, biasanya sekitar Rp 75.000. kalau buat kesehatan itu tidak setiap hari kan. Kalau sakitnya tidak parah beli obat warung saja ya kurang lebih Rp 50.000 per bulan dan kalau pakaian biasanya satu tahun satu kali sekitar Rp 700.000. pokoknya yang rutin ini makannya. Kalau SPP anak SMP kan gratis, uang saku anak saya Rp 8.000 per hari, buku LKS per semester itu sekitar Rp 119.000, buku tulis 2 pak 1 tahun Rp 36.000 dan alat tulisnya biasanya beli pas awal semester saja sekitar Rp 60.000 per tahun. selebihnya anak saya tidak pernah minta, biasanya beli dari sisa uang sakunya.

Peneliti : Apakah ibu ikut membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga?

Ibu Badriah : Ya mbg juga ikut membantu sedikit. Biasanya yang butuh bantuan ini buat hari raya. soalnya banyak kebutuhan hari raya itu. Mulai dari baju baru sampai buat biaya bertamu ke saudara atau tetangga.

Peneliti : Apakah penghasilan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi ? Jika iya, mengapa ibu melakukan hal tersebut?

Ibu Badriah : Ya mbak. Enak kalau saya kerja juga. Meskipun tidak seharian dipasar seperti suami saya. Kalau saya pengen beli bedak, pelembab, lipstik, baju jilbab. Kan enak tidak usah minta kesuami saya. Apa lagi saya memang suka beli ini itu. Kalau dibuat kebutuhan pribadi saya takut tidak cukup

Peneliti : Apakah Ibu pernah membeli barang-barang mewah atau barang-barang yang harganya sangat mahal? Jika iya, ibu

membeli apa dan mengapa ibu membeli barang tersebut?

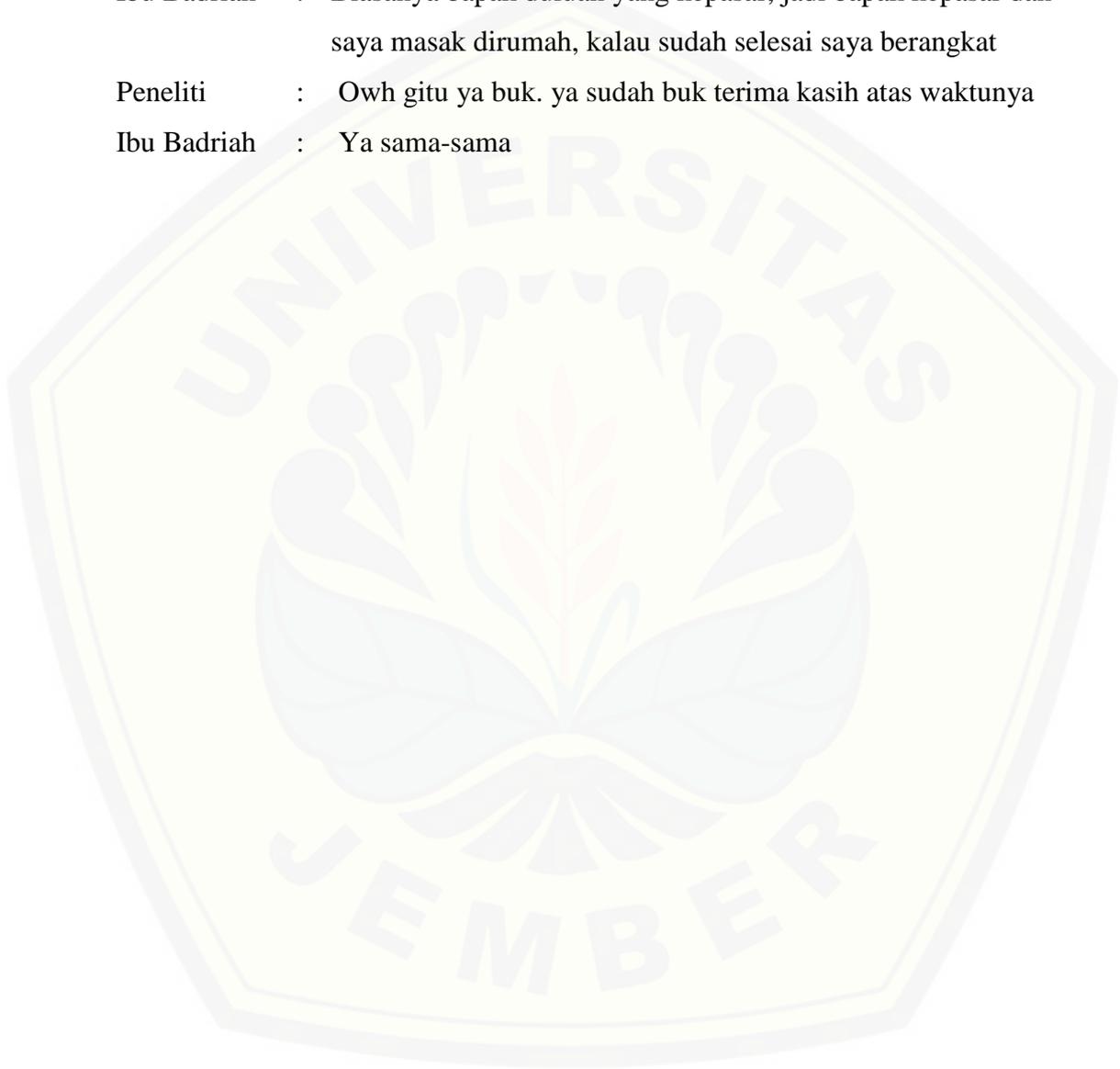
Ibu Badriah : Tidak sih mbg, sampai sekarang masih pakai sepeda

Peneliti : Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan ibu dirumah dengan pekerjaan ibu di pasar?

Ibu Badriah : Biasanya bapak duluan yang kepasar, jadi bapak kepasar dan saya masak dirumah, kalau sudah selesai saya berangkat

Peneliti : Owh gitu ya buk. ya sudah buk terima kasih atas waktunya

Ibu Badriah : Ya sama-sama



TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Pak Suhanto
2. Pendidikan : SMP
3. Umur : 59
4. Istri : Ibu Badriah

B. Pertanyaan untuk Suami

- Peneliti : Apa Pekerjaan Bapak?
- Pak Suhanto : Berdagang seperti istri saya tapi beda toko
- Peneliti : Berapa penghasilan bapak?
- Pak Suhanto : Ya kurang lebih Rp 65.000 per hari
- Peneliti : Berapa tanggungan bapak?
- Pak Suhanto : Ada 3 orang, yaitu istri saya dan anak
- Peneliti : Apakah penghasilan bapak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Pak Suhanto : Ya cukup tapi pas-pasan
- Peneliti : Apakah istri bapak ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga?
- Pak Suhanto : Ya bantu sebagian.
- Peneliti : Apakah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti bedak, baju, jilbab dll. istri bapak meminta kepada bapak atau tidak?
- Pak Suhanto : Tidak. Semenjak istri saya bekerja, dia tidak pernah meminta kepada saya. Istri saya memang suka beli kebutuhan seperti itu. Alhamdulillah sekarang sudah bekerja. Bisa bantu saya buat memenuhi kebutuhan pribadinya itu
- Peneliti : Apakah istri bapak juga menabung?
- Pak Suhanto : Ya nabung, biasanya istri saya minta diantarkan ke Bank Mandiri

Peneliti : Apa yang bapak rasakan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga sebelum dengan sesudah istri bapak bekerja?

Pak Suhanto : Alhamdulillah ada bedanya menjadi lebih baik

Peneliti : Apakah bapak mendukung pekerjaan istri bapak?

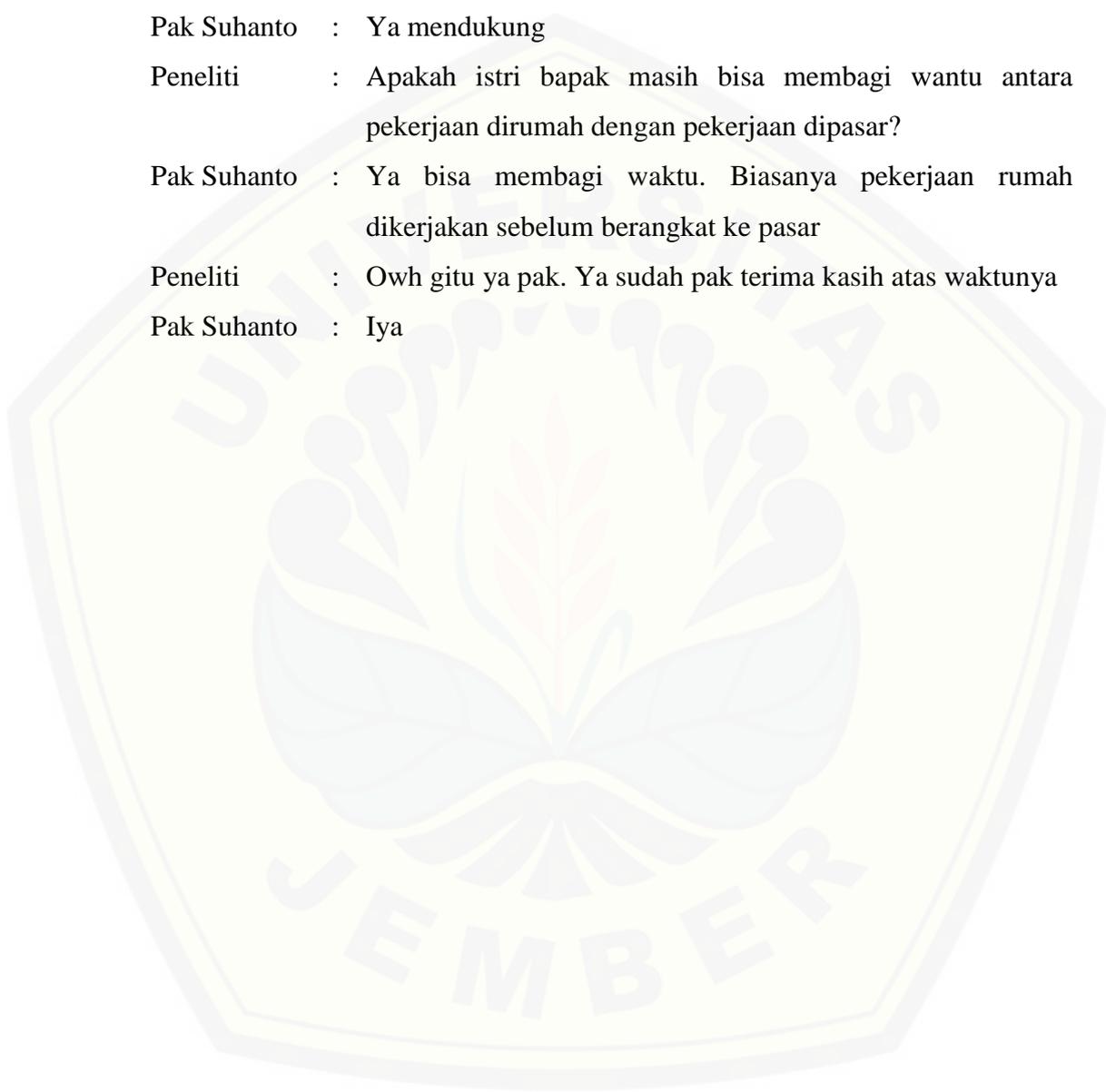
Pak Suhanto : Ya mendukung

Peneliti : Apakah istri bapak masih bisa membagi waktu antara pekerjaan dirumah dengan pekerjaan dipasar?

Pak Suhanto : Ya bisa membagi waktu. Biasanya pekerjaan rumah dikerjakan sebelum berangkat ke pasar

Peneliti : Owh gitu ya pak. Ya sudah pak terima kasih atas waktunya

Pak Suhanto : Iya



TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Kisriah
2. Pendidikan : SMA
3. Umur : 30 Tahun
4. Status : Bersuami

B. Pertanyaan untuk Wanita yang Bekerja Sebagai Pedagang Eceran

- Peneliti : Apakah ibu mempunyai anak?
- Ibu Kisriah : Iya punya
- Peneliti : Berapa anak ibu?
- Ibu Kisriah : Anak saya dua orang
- Peneliti : Apakah anak ibu masih sekolah?
- Ibu Kisriah : Ya ada yang sekolah, anak saya yang pertama sekolah di MI dan anak saya yang ke dua masih balita
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Ibu Kisriah : Masang parabola
- Peneliti : Berapa penghasilan suami ibu?
- Ibu Kisriah : Penghasilan suami saya Rp 150.000 setiap pasang, tetapi belum tentu setiap hari suami saya dapat kerjaan
- Peneliti : Apakah penghasilan suami ibu bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?
- Ibu Kisriah : Tidak bisa memenuhi, penghasilan suami saya kan kecil dan juga belum tentu setiap hari suami saya dapat penghasilan
- Peneliti : Apa pekerjaan ibu sebelum menjadi pedagang?
- Ibu Kisriah : Memang saya langsung dagang setelah menikah, sekitar tahun 2009
- Peneliti : Berarti sebelumnya sebagai ibu rumah tangga?
- Ibu Kisriah : Ya ibu rumah tangga
- Peneliti : Mengapa ibu lebih memilih berdagang dipasar sempolan?
- Ibu Kisriah : Ya mau dimana lagi. Saya kayaknya lebih cocok berdagang.

- Sudah pernah belajar dari ibu. Kios saya ini ganti punya ibu saya. Ibu saya kan sudah tua jadi berhenti dagang disini
- Peneliti : Dari mana ibu memperoleh modal untuk berdagang dipasar?
- Ibu Kisriah : saya tidak pakai modal jadi saya bukan cuma ganti tempatnya saja tapi sama isinya juga. Ya yang namanya orang tua pastinya tidak perhitungan
- Peneliti : Sekarang orang tua ibu masih ikut ibu berdagang atau tidak?
- Ibu Kisriah : Tidak pernah ke pasar sudah. Ibu saya sudah tua jadi dagangannya sudah diambil alih saya
- Peneliti : Jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan ibu?
- Ibu Kisriah : Saya membuka dagangan setiap harinya jam enam pagi dan tutupnya lima sore
- Peneliti : Berarti ibu tidak pernah libur berdagang?
- Ibu Kisriah : Ya libur kalau ada kepentingan keluarga dan hari raya
- Peneliti : Barang apa saja yang ibu jual?
- Ibu Kisriah : Ya banyak , seperti baju dan perlengkapan bayi juga ada
- Peneliti : Bagaimana ibu memperoleh barang yang ibu jual
- Ibu Kisriah : Saya biasanya tiap minggu kulakan barangnya ke pasar tanjung
- Peneliti : Berapa biaya yang Ibu Keluarkan di Pasar Tanjung?
- Ibu Kisriah : Ya tidak tentu. Biasanya itu antara Rp 4.500.000 sampai dengan Rp 5.000.000
- Peneliti : Apakah ibu mengambil keuntungan yang besar dalam usaha dagang ibu?
- Ibu Kisriah : Tidak terlalu banyak saya ambil untungnya, biasanya 10% dari harga pokok
- Peneliti : Berapa penghasilan yang Ibu dapatkan?
- Ibu Kisriah : Ini ada catatannya. Kalau untungnya itu per harinya tidak tentu. Dalam bulan terakhir ini saya dapat keuntungan antara Rp 34.000-Rp70.000 per hari. Kalau dalam 1 bulan Rp 1.700.000
- Peneliti : Owh Ibu catat ya? biasanya kan kalau di Pasar jarang sekali ada pedagang yang mencatat

- Ibu Kisriah : Ya meskipun cuma catatan tidak jelas seperti ini, yang penting saya ngerti catatan saya sendiri. Biar tahu keuntungan yang saya dapat itu berapa. Takutnya modalnya kepekek semua, nanti pas tidak ada yang mau buat kulakan
- Peneliti : Ya buk harusnya memang seperti itu. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok rumah tangga? Misalnya makan, listrik, pakaian, kesehatan (obat dan peralatan mandi) dan pendidikan?
- Ibu Kisriah : Belum tentu sih setiap harinya. Biasanya itu kalau untuk makan Rp 35.000. bayar listrik perbulan antara Rp 60.000. kalau pakaian itu cuma 1 tahun pas hari raya saja biasanya itu kurang lebih Rp 800.000. dan Kalau untuk obat dan peralatan mandi itu kurang lebih Rp 150.000 per bulan. SPPnya gratis, uang saku Rp 5000 per hari, buku paketnya cuma Rp 60.000 per semester, buku tulis cuma habis 2 pak kurang lebih Rp 34.000, alat tulis seperti pensil dan setip habis 1 pak per tahun sekitar Rp 15.000. sepatu dan tas itu Rp 350.000
- Peneliti : Apakah pendapatan ibu dari hasil berdagang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga?
- Ibu Kisriah : Ya. Kalau saya kan dapat penghasilannya setiap hari tapi kalau penghasilan suami saya kan tidak tentu setiap harinya. Kadang dapat kerjaan dan kadang tidak. Pokoknya kalau kebutuhan pokok dari penghasilan saya semua. Suami saya ini cuma bayar listriknya perbulan
- Peneliti : Owh gitu ya buk. Apakah penghasilan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi ibu? Kalau iya, mengapa ibu melakukan hal tersebut?
- Ibu Kisriah : Ya itu pasti mbak. Penghasilan suami buat kebutuhan pokok kurang mbg. apalagi buat memenuhi kebutuhan saya sendiri. Tidak bisa menunggu dari suami saya mbak. Untung saya kerja
- Peneliti : Apakah ibu pernah membeli barang-barang mewah, jika iya

mengapa ibu membeli barang-barang tersebut?

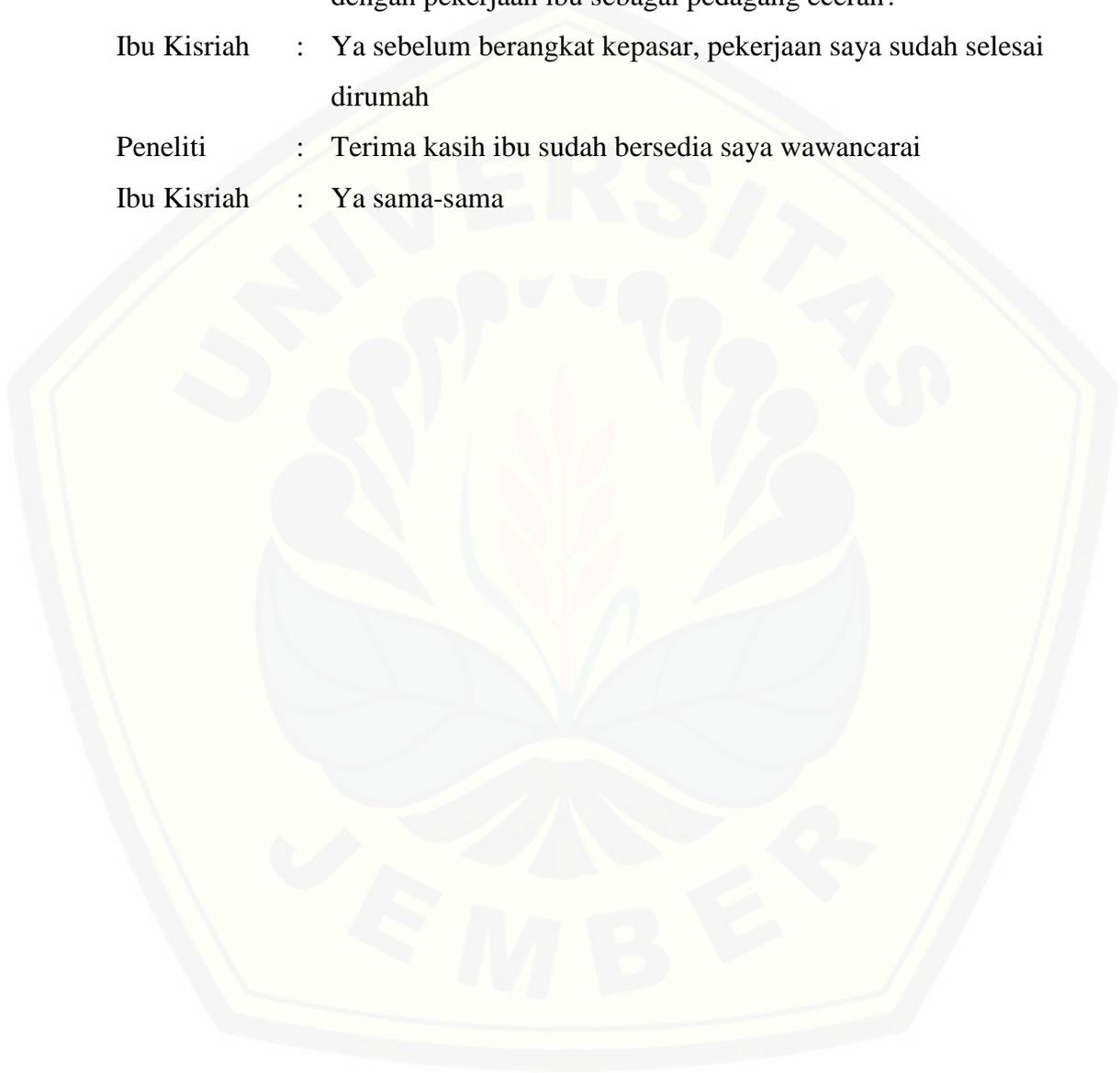
Ibu Kisriah : Tidak pernah mbak. Kalau punya uang saya tabung buat kebutuhan mendadak

Peneliti : Bagaimana ibu membagi waktu antara tugas ibu dirumah dengan pekerjaan ibu sebagai pedagang eceran?

Ibu Kisriah : Ya sebelum berangkat kepasar, pekerjaan saya sudah selesai dirumah

Peneliti : Terima kasih ibu sudah bersedia saya wawancarai

Ibu Kisriah : Ya sama-sama



TRANSKIRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Pak Wafik
2. Pendidikan : SMA
3. Umur : 32 Tahun
4. Istri : Kisriah

B. Pertanyaan untuk Suami

Peneliti : Apakah Pekerjaan Bapak?

Pak Wafik : Pekerjaan saya pasang parabola tapi tidak setiap hari

Peneliti : Berapa penghasilan bapak per bulan?

Pak Wafik : Penghasilan saya tidak tentu per bulannya soalnya kan saya kerja kalau sudah ada orang nyuruh pasang para bola. Pokoknya sekali pasang itu Rp 150.000. Rata-rata itu 2 minggu 1 kali.

Peneliti : Berapa tanggungan bapak?

Pak Wafik : Tanggungan saya 4 orang, yaitu anak saya dua, istri dan ibuk

Peneliti : Apakah penghasilan bapak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga?

Pak Wafik : Belum mencukupi kalau semuanya

Peneliti : Apakah istri bapak ikut membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga bapak?

Pak Wafik : Iya. kalau buat kebutuhan pokok pakai penghasilan istri saya. Soalnya penghasilan istri saya dapatnya setiap hari tetapi kalau penghasilan saya kan belum tentu setiap hari dapat soalnya saya kerjanya itu kalau sudah ada yang nyuruh pasang parabola

Peneliti : Apakah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti bedak, baju jilbab dll. istri bapak meminta kepada bapak atau tidak?

Pak Wafik : Pakai penghasilan sendiri istri saya

Peneliti : Apakah istri bapak juga menabung?

Pak Wafik : Ya nabung

Peneliti : Apa perbedaan yang bapak rasakan terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga sebelum dan sesudah istri bapak bekerja?

Pak Wafik : Ya sebelumnya sangat sulit keluarga saya mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi setelah istri saya bekerja. Alhamdulillah semua kebutuhan keluarga sudah bisa tercukupi.

Peneliti : Apakah bapak mendukung pekerjaan istri bapak?

Pak Wafik : Sangat mendukung karena istri saya bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga

Peneliti : Apakah istri bapak masih bisa membagi waktu antara pekerjaan dirumah dengan pekerjaan sebagai pedagang di pasar?

Pak Wafik : Iya bisa. Biasanya itu istri saya bersih-bersih rumah sebelum berangkat kepasar, setelah selesai baru langsung berangkat ke pasar

Peneliti : Owh gitu ya pak. Ya sudah pak terima kasih

Pak Wafik : Iya sama-sama

Lampiran 5. Profil Informan Tambahan

Tabel 1 Identitas Informan Tambahan

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Istri
1.	Pak Rusdi	41	SMP	Pedagang	Ibu Holid
2.	Pak Waqik	41	SMP	Pelayan Toko	Ibu Halimatus
3.	Pak Slamet	39	SMA	Karyawan BRI	Ibu Iis
4.	Pak Azis	53	SMA	Pedagang	Ibu Lim
5.	Pak Wafik	32	SMA	Pemasang Parabola	Ibu Kisriah
6.	Pak Suhanto	59	SMP	Pedagang	Ibu Badriah
7.	Pak Yudik	40	SD	Tukang Ojek	Ibu Maimunah

Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas informan tambahan yang ditentukan peneliti berjumlah 7 orang yang merupakan suami dari informan utama. Peneliti memilih suami informan utama karena mereka dianggap paling tahu mengenai kondisi sosial ekonomi dari informan utama. Mayoritas informan tambahan (suami) berada pada usia produktif, yaitu berusia antara 32-59 tahun. Informan tambahan (suami) memiliki pendidikan rendah, yaitu rata-rata paling tinggi memiliki pendidikan SMA. Pendidikan yang rendah sehingga membuat mereka hanya bisa memasuki pekerjaan disektor informal atau bekerja di sektor formal tetapi pada posisi bawah sehingga penghasilan yang didapatpun relatif rendah. Penghasilan yang relatif rendah ditambah dengan tanggungan keluarga banyak, yaitu antara 2-4 orang sehingga rata-rata penghasilan informan tambahan (suami) tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan.

1.1 Deskripsi Informan Tambahan

1.1.1 Deskripsi Informan Tambahan 1

Informan tambahan pertama adalah Pak Rusdi yang merupakan suami dari Ibu Holid. Penghasilan Pak Rusdi tidak tentu, yaitu kurang lebih Rp 40.000 perhari. Pak Rusdi memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang, yaitu 2 orang. Mengingat tanggungan yang banyak, sedangkan disisi lain pendapatan Pak Holid rendah sehingga penghasilannya tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga secara maksimal.

Penghasilan yang didapat Pak Rusdi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan papan dan SPP anak-anaknya. Namun, istri Pak Rusdi lebih dominan dalam membantu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya, karena penghasilan Pak Rusdi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya secara keseluruhan. Dalam memenuhi kebutuhan pribadinya, istrinya tidak pernah meminta kepada Pak Rusdi. Namun, kebutuhan pribadi istrinya bukan prioritas utama karena pak rusdi jarang melihat istrinya membeli kebutuhan-kebutuhan pribadi. Semenjak istri Pak Rusdi bekerja perekonomian keluarga menjadi lebih baik, karena istrinya dapat membantu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya yang sebelumnya tidak bisa dipenuhi secara maksimal.

1.1.2 Deskripsi Informan Tambahan 2

Informan Tambahan yang kedua adalah Pak Waqik yang merupakan suami dari Ibu Halimatus. Pak Waqik bekerja sebagai pelayan toko di toko saudaranya. Pak Waqik dibayar per hari oleh saudaranya, yaitu sebesar Rp 50.000. Pak Waqik memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, yaitu 3 orang anak. Tanggungan keluarga yang banyak membuat kebutuhan keluargapun semakin banyak, sehingga penghasilan Pak Waqik tidak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya.

Penghasilan yang didapat oleh pak Waqik digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan iuran rutin sekolah anak-anaknya. Namun, dikarenakan 3 orang anaknya semuanya bersekolah sehingga penghasilan Pak Waqik tidak

cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah anak-anaknya. Mengingat hal tersebut, maka istrinya ikut membantu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya, seperti uang saku, membeli buku-bukunya dan peralatan sekolahnya. Pak Waqik sangat mendukung istrinya bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan karena selain dapat membantu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya, juga istrinya masih bisa membagi waktu karena pekerjaan sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan tidak terikat dengan waktu.

1.1.3 Deskripsi Informan Tambahan 3

Informan Tambahan yang ketiga adalah Pak Slamet yang merupakan suami dari Ibu Iis. Pekerjaan Pak Slamet adalah sebagai satpam di BRI. Penghasilan pak Slamet perbulan sebesar Rp 2.500.000. Tanggungan keluarga Pak Slamet sebanyak 3 orang, yaitu 2 orang anak dan istri.

Sebenarnya penghasilan Pak Slamet sudah bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga tetapi istrinya memiliki keinginan diluar kebutuhan rutin dan biayanya relatif besar, salah satunya yang istrinya inginkan saat ini adalah naik haji sehingga Istri Pak slamet memilih bekerja sebagai pedagang eceran karena dirasa penghasilan Pak Slamet tidak cukup untuk memenuhi keinginan dari istrinya. Hal tersebut yang membuat Pak Slamet mengizinkan istrinya bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan. Istri Pak Slamet menabung di Bank Bri yang dititipkan kepada Pak Slamet setiap bulan. Pak Slamet mendukung pekerjaan istrinya karena Pak Slamet sadar bahwa penghasilan Pak Slamet tidak bisa memenuhi kebutuhan istrinya sehingga istrinya dapat meringankan bebannya.

1.1.4 Deskripsi Informan Tambahan 4

Informan tambahan keempat, yaitu bernama Pak Azis yang merupakan suami dari Ibu Lim. Pak Azis mendapatkan penghasilan per hari yaitu antara Rp 2.500.000 per bulan. Tanggungan keluarga Pak Azis sebanyak 2 orang, yaitu 1orang anak dan istri. Sebenarnya penghasilan Bapak Azis sudah bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya, yaitu mulai dari kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan anaknya sampai kebutuhan pribadi istrinya. Namun, istrinya ingin

menabung untuk membeli tanah untuk anaknya, sehingga istrinya memilih bekerja sebagai pedagang eceran di Pasar Sempolan. Mau tidak mau Pak Azis mengizinkan istrinya untuk bekerja, apalagi lokasi pekerjaan istrinya dekat dengan lokasi pekerjaan Pak Azis.

1.1.5 Deskripsi Informan Tambahan 5

Informan tambahan yang kelima adalah Pak Wafik yang merupakan suami dari Ibu Kisriah. Pak Wafik mendapatkan penghasilan jika ada orang yang menyuruh memasang parabola yang rata-rata dilakukan satu bulan 2 kali, yaitu sebesar Rp 150.000 per pasang. Pak Wafik merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih Pak Wafik memiliki 4 tanggungan keluarga. Namun, setelah Istri Pak Wafik bekerja sehingga kebutuhan pokok dapat terpenuhi dengan lebih baik. Penghasilan istrinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya, sedangkan penghasilan Pak Wafik disimpan untuk keperluan sekolah anaknya. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, istrinya memenuhi kebutuhannya tidak pernah meminta kepada Pak Wafik. Pak Wafik sangat mendukung istrinya bekerja karena dengan istrinya bekerja kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara keseluruhan.

1.1.6 Deskripsi Informan Tambahan 6

Informan tambahan 6 adalah Pak Suhanto yang merupakan istri dari Ibu Badriah. Beliau berpendidikan rendah sehingga beliau hanya bekerja di sektor informal yaitu sebagai pedagang di Pasar Sempolan. Sebenarnya penghasilan bapak Suhanto sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarganya meskipun pasangan, terlebih tanggungan anaknya sekarang hanya satu yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMP. Namun, meskipun begitu istrinya memilih bekerja di Pasar Sempolan juga. Semenjak bekerja, istrinya tidak pernah meminta kepada Pak Suhanto untuk memenuhi kebutuhannya pribadi. Pak Suhanto mendukung pekerjaan istrinya karena semenjak istrinya bekerja kebutuhan pokok dan kebutuhan sekolah anaknya dapat terpenuhi dengan lebih baik karena istrinya

sudah tidak pernah menggunakan penghasilannya dalam memenuhi kebutuhan pribadi istrinya.

1.1.7 Deskripsi Informan Tambahan 7

Informan tambahan ketujuh yaitu Pak Yudik yang merupakan istri dari Ibu Maimunah. Pak Yudik bekerja sebagai tukang ojek yang memiliki penghasilan perhari rata-rata Rp 15.000 per hari. Penghasilan Pak Yudik tidak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga terutama kebutuhan pangan karena pengeluaran untuk kebutuhan pangan menggunakan pendapatan istri sedangkan penghasilan Pak Yudik dialokasikan untuk uang saku anak-anaknya. Semenjak istrinya bekerja kondisi perekonomian keluarganya menjadi lebih baik, maka dari itu Pak Yudik sangat mendukung pekerjaan istrinya karena bisa memberikan tambahan penghasilan dalam keluarganya.

Lampiran 6. Rekapitulasi Motif

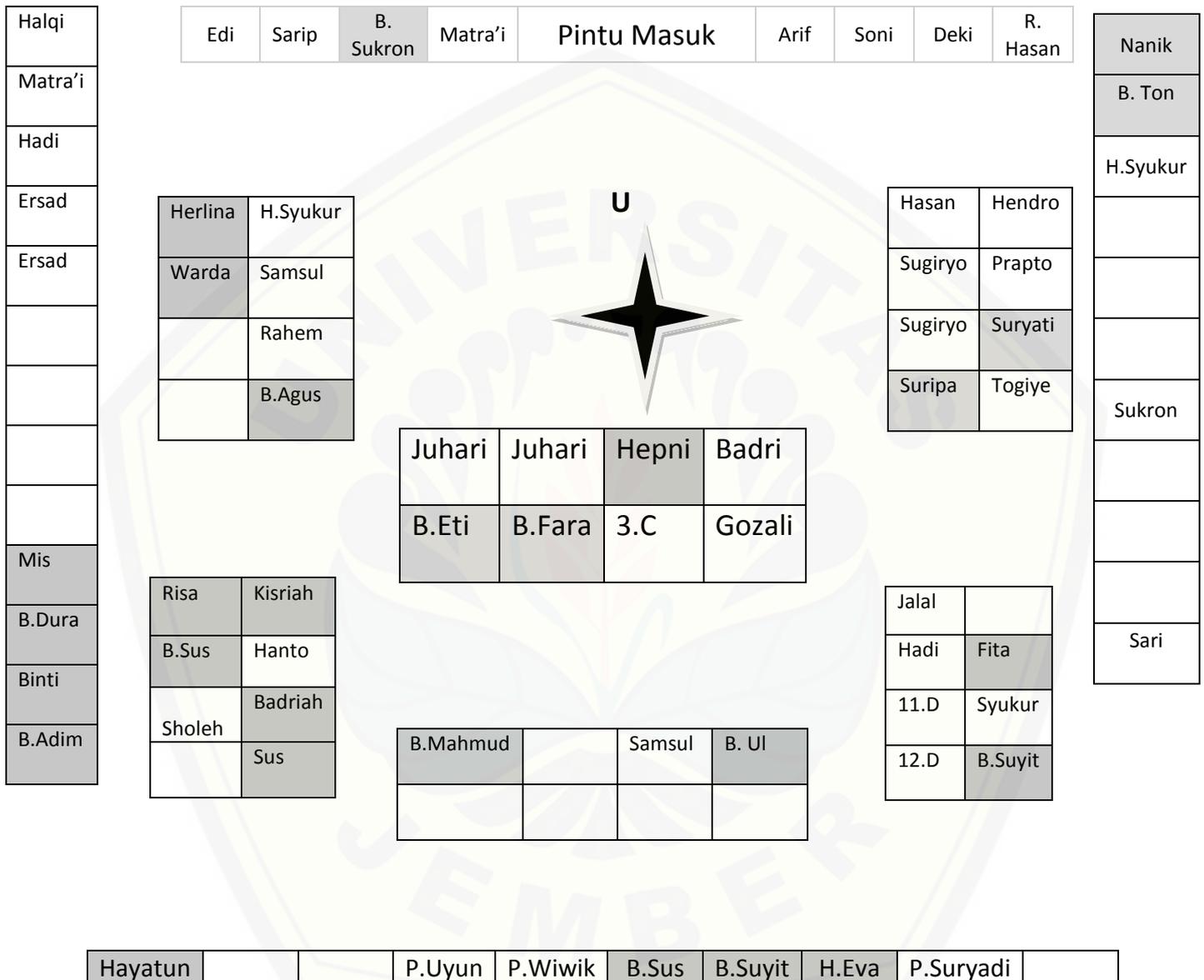
Rekapitulasi Motif Wanita Bekerja sebagai Pedagang Eceran di Pasar Sempolan

No	Nama	Memenuhi Kebutuhan Pokok	Kemandirian	Aktualisasi	Mengangkat Status Sosial
1.	Ibu Kisriah	√	√	√	
2.	Ibu Halimatus	√	√		
6.	Ibu Badriah	√	√	√	
4.	Ibu Lim			√	√
5.	Ibu Holid	√	√		
3.	Ibu Iis Fadilah			√	√
7.	Ibu Maimunah	√	√		



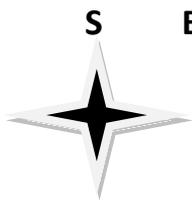
Lampiran 7. Denah Pasar Sempolan

DENAH PASAR ATAS



Sumber: Kantor Pasar Sempolan

DENAH PASAR BAWAH



BLOK G

Sub	Ana	H. Hasan	Musolla	Whuduk	Toilet
B.Tina	B.Vivi	Gudang	H.Umar	Maryam	Gudang

BLOK A

BLOK B

BLOK C

B.Sil		B.Sur				Is	Is	
B.Sup	B. Dwi	B.Wepi		Isa	B.Sanah		Fausi	Fausi
B.Salah	P.Mulla	Juhairyah	B.Yudik	B.Siseh	P.Yusuf	B.Sipol	P.Veni	P.Topek
B.Risal	Latip	Musrip	H.Mai	HJ.Win	Sanah	P.Nor	P.Nor	Badrih
Supiatun	Jumani	B.Lim	Lisa	Yusuf	P.An	Halim	Imam	Imam
Abriyanto	B.Dela	B.Nam	B.Di	P.Pagi		Titik	Halim	B.Erol
Maryatun	B.Zul	B.Iva	Mahpud	Saidah	B.Umam	Herul	Herul	B.Erol
H.Taufik	H.Taufik	H.Taufik	B.Misbeh	B.Misbeh	B.Umam	B.Ayu	Hurul	B.Erol
B.Yud	B.Yud	B.Su	JAGAL			Maimun	B.Yadi	B.Yadi
B.Senal	Evi	Rafik	JAGAL					
Mis	Mis	B.Noran	HJ.Lud	HJ.Lud	HJ.Lud		B.Tija	
P.Sumiaty	Maryani	Sumiaty	HJ.Nurul	Masruroh	Ita			
Sukron	B.Windra	B.Bed	B.Pud	Dur	Dur	Tar		
P.Pipin	B.Pipin	P.Bed	B.Yoga	HJ.Nurul	Risa			
P.Pipin	P.Windra	B.Dedi	B.Lihen		Astutik			Nahrawi
B.Pipin	B.Pipin	Su					B.Siti	
Rawi	Ru	B.Mulik	Siti		HJ.Seni			
B.Andi	Herol	B.Herol		HJ.Mutik				
P.Lima	P.Mol	P.Mol	B.Dedi	Dwi	B.II	Nur	Sukron	
B.Lima			P.Lana	B.Lana	P.II		Khorip	Winarsih
B.Eva	Romlah	Romlah		B.Imam	B.Sabik			
Iwan	Iwan	Romlah	Misnari		Suratun	Sladi		P.Pesol
				P.Yuni	P.Rudi	Babun	Babun	
							P.Sei	B.Yama
B.Taufik	B.Taufik	Taufik	TOILET			Ita		
P.Sofi						B.Ferdi	Deki	
							Nor	

BLOK D

P.Lima	P.Mol	P.Mol
B.Lima		
B.Eva	Romlah	Romlah
Iwan	Iwan	Romlah
B.Taufik	B.Taufik	Taufik
P.Sofi		

Ket:

Laklaki
Wanita

Sumber: Kantor Pasar Sempolan

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **10748/UN25.1.5/LT/2016**
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 DEC 2016

Yth. Mantri Pasar Sempolan
Kota Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Rina Novianti
NIM : 130210301083
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkean dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Pasar Sempolan yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP.19640123 199512 1 001

Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN UNIT PASAR SEMPOLAN <i>Jln. Pb. Sudirman Nomor 118 Sempolan-Jember Kode Pos 68184</i></p>
<p><u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor: 503 / 09 / 428 / 2017</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini kami Mantri Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: Rina Novianti
NIM	: 130210301083
Fakultas/ Jurusan	: FKIP/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Instansi	: Universitas Jember
<p>Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai bulan April s/d Mei 2017 dengan judul “MOTIF WANITA BEKERJA SEBAGAI PEDAGANG ECERAN DI PASAR SEMPOLAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER”.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Sempolan, 6 Juli 2017 Bendahara Penerima Pembantu Mantri Pasar Sempolan</p> <p>  AKH. HERUL MUZAKI NIP. 19731005 200801 1 011</p>	

Lampiran 10. Kartu Bimbingan

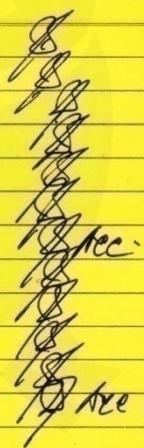


KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Rina Novianti
NIM/ Angkatan : 130210301083/ 2013
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Motif Wanita Bekerja sebagai Pedagang Eceran di Pasar
 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
Pembimbing I : Drs. Bambang Suyadi, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	20 Desember 2016	BAB 1	
2.	3 Januari 2017	BAB 1	
3.	16 Januari 2017	BAB 1 dan 2	
4.	23 Januari 2017	BAB 1	
5.	26 Januari 2017	BAB 1 dan 2	
6.	30 Januari 2017	BAB 2	
7.	2 Februari 2017	BAB 3	
8.	24 April 2017	BAB 4	
9.	9 Mei 2017	BAB 4	
10.	15 Mei 2017	BAB 4	
11.	18 Mei 2017	BAB 4 dan 5	
12.	24 Mei 2017	BAB 5	
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III 3 Kampus Tegalsoto Kotak Pos 162
 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Rina Novianti
 NIM/ Angkatan : 130210301083/ 2013
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS.Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Motif Wanita Bekerja sebagai Pedagang Eceran di Pasar
 Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
 Pembimbing II : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT Pembimbing I
1.	28 Desember 2016	BAB 1	
2.	4 Januari 2017	BAB 1	
3.	9 Januari 2017	BAB 1	
4.	13 Januari 2017	BAB 1	
5.	7 Februari 2017	BAB 2	
6.	16 Februari 2017	BAB 2 dan 3	
7.	22 Februari 2017	BAB 3	
8.			
9.			
10.	10 Mei 2017	BAB 4	
11.	7 Juni 2017	BAB 4	
12.	20 Juni 2017	BAB 4	
13.	14 Juli 2017	BAB 4 dan 5	
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Acc
 14/7/17

Lampiran 11. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Iis



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Halimatus



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Maimunah



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Holid



Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Badriah



Gambar 7. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kisriah dan Suaminya



Gambar 9. Peneliti melakukan wawancara dengan Suami Ibu Halimatus



Gambar 10. Peneliti melakukan wawancara dengan Suami Ibu Iis



Gambar 11. Peneliti melakukan wawancara dengan Suami Ibu Badriah



Gambar 12. Peneliti melakukan observasi partisipan



Gambar 13. Peneliti melakukan observasi partisipan



Lampiran 12. Biodata**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Rina Novianti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Juli 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Imam
 - b. Ibu : Manisa
6. Alamat Jember : -
7. Alamat Asal : Dusun Krajan Rt. 001. Rw.002, Desa Sempolan, Kec. Silo, Kab. Jember

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	SD Negeri Sempolan 2	Jember	2002 – 2007
2.	SMP Negeri 1 Silo	Jember	2007 – 2010
3.	SMK Negeri 4 Jember	Jember	2010 – 2013